

DI BALIK  
**KETERASINGAN**  
Kumeniti sebuah kehidupan

**B**ersama-sama mewujudkan aksi nyata dalam membangun desa untuk memajukan bangsa. Sejarah adalah cermin masa lampau yang tidak bisa memantulkan seluruh bagian secara utuh dan sempurna. Dalam konteks ilmu dan pengetahuan, sejarah bisa berkedudukan sebagai peristiwa dan ilmu. Desa Samar merupakan desa yang terletak di kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung Jawa Timur, yang menyuguhkan keindahan alamnya yang luar biasa dengan keramahan warganya. Sebuah desa yang memiliki 5 dusun yaitu Krajan, Garon, Gading, Tumpaknongko, Sendang Bedog. Dinamakan desa Samar karena nama Samar tersebut mempunyai filosofi yaitu dari cerita zaman penjajahan Belanda dahulu, Pangeran Diponegoro bersembunyi di daerah Pagerwojo. Lalu karena dahulu daerah Pagerwojo masih hutan belantara, banyak pejuang yang takut dan khawatir jika keberadaan pangeran Diponegoro diketahui penjajah Belanda. Dari situlah kata Samar berada. Samar yang artinya khawatir.



**PENERBIT BIRU ATMA JAYA**

Jl. Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang, Kedungwaru  
Tulungagung, Jawa Timur.  
[penerbitbiruatmajaya@gmail.com](mailto:penerbitbiruatmajaya@gmail.com)



62-739-9426-092



ESSAY ANTOLOGI



DI BALIK  
**KETERASINGAN**  
Kumeniti sebuah kehidupan

ANDREAN RUDI PRATAMA | VEBRILIA TRISNAWATI | WAHYU ANIS MUKAROMAH | LUTFI BINTI R. | PEPEY SULISTIANI |  
ANNISA DWI N | ASHFA ALFIAN H. | LAILA NUR L. | ALVINA NAILY H. M. | ANANG HENDRA D. C. | ADHITAMA P. |  
ANNAS FAJARRINA | ANISA WAHYU S. | LUTFI HIDAYATIKA | ALYA HILMI | ANJARINI RIYANTI | ALVIRA JASMIN |  
ANGGA WAHYUDI | TIKA NUR K. | LUTFI LAILA F.

# **Dibalik Keterasingan Meniti sebuah Kehidupan**

**Andrean Rudi Pratama, dkk**

**Biru Atma Jaya**



## **Dibalik Keterasingan**

Meniti sebuah Kehidupan

Penulis : Andrian Rudi Pratama, Alya Hilmi Anjani, Ashfa Alfian Hisan, Alvina Nailly Husna Masluha, Alvira Jasmin Eka Fahriyanti, Lutfi Binti Rosida, Lutfi Hidayatika Magfiroh, Lutfi Laila Fauziyah, Laila Nur Lathifah, Anas Hendra Dwi Cahyono, Annas Fajarrina Peni Pinasti, Angga Wahyudi, Anjarini Riyanti, Annisa Dwi Nur Aini, Anisa Wahyu Safitri, Pepey Sulistiani, Vebrilia Trisnawati, Wahyu Anis Mukaromah, Tika Nur Komariyah, Nur Ikhsan Adhitama Putro

Editor : Alya Hilmi Anjani dan Anisa Wahyu Safitri  
Desain Sampul : Nur Ikhsan Adhitama Putro  
Tata Letak : Lutfi Hidayatika Magfiroh

## **Biru Atma Jaya**

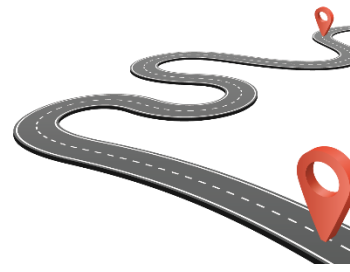
Jalan Mayor Sujadi No. 7 Plosokandang Kedungwaru Tulungagung  
Telp. : 085850506530  
Email : penerbitbiruatmajaya@gmail.com  
Website : penerbitbiruatmajaya.com

Cetakan Pertama,  
September 2022 xi + 114 halaman; 14,8 x 21 cm

QRBN : 62-739-9424-092

*@Hak cipta dilindungi Undang-Undang 2022*

Dilarang mengutip atau memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku ini dalam bentuk apa pun secara elektronik maupun mekanik, termasuk memfotokopi, merekam, atau dengan teknik perekaman lainnya tanpa izin tertulis dari Penerbit



# KATA PENGANTAR

Assalamu'alaikum Wr.Wb

Puji syukur kami panjatkan kehadiran Allah SWT, penulis dapat menyelesaikan buku dengan judul “Dibalik Keterasingan Kumeniti Kehidupan”. Buku ini disusun untuk memenuhi salah satu tugas KKN (Kuliah Kerja Nyata) dari Divisi Antologi. Penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan dan juga saran secara langsung maupun tidak langsung atas penyusunan buku ini.

Mahasiswa melakukan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berbasis offline. Dengan adanya tugas tersebut dapat menghasilkan sebuah essay yang berjudul “Dibalik Keterasingan Kumeniti Kehidupan”. Karya dari Mahasiswa KKN Desa Samar Dusun Garon 2022.

Semoga dengan adanya KKN ini dapat bermanfaat untuk penulis dan juga para pembaca. Dari sini penulis juga berharap dapat memperluas wawasan para pembacadengan adanya karya ini. Tanpa di pungkiri tugas KKN ini masih banyak terdapat kekeurangan, sehingga penulis meminta untuk kritik dan saran dari para pembaca, terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb

Tulungagung, 10 Agustus 2022

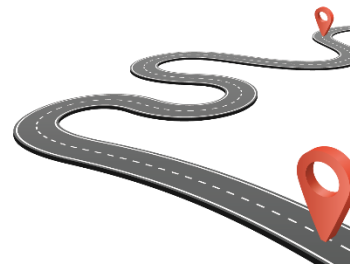
Penulis

# DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	iii
DAFTAR ISI .....	iv
PENDAHULUAN .....	1
PRAKATA .....	5
<b>SEKTOR EKONOMI</b>	
Mata Pencaharian Masyarakat Desa Samar	
Oleh: Angga Wahyudi .....	8
Ekonomi Desa Samar Yang Kreatif Dan Inovatif	
Oleh: Pepey Sulistiani.....	13
Pagebluk	
Oleh : Anjarini Riyanti .....	19
Sektor Peternakan sebagai Salah Satu Potensi Pengembangan Desa	
Oleh: Annas Fajarrina Peni Pinasti .....	23
Potensi UMKM Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Desa	
Oleh: Anisa Wahyu Safitri.....	27
<b>SEKTOR SOSIAL</b>	
SamarIndah	
Oleh: Alvira Jasmin Eka Fahriyanti.....	34

Ramah Tamah dan Kehidupan Sosial Bermasyarakat	
Oleh: Tika Nur Komariyah .....	41
Dukun Beranak Mencoba Bertahan di Era Modernitas	
Oleh: Vebrilia Trisnawati .....	45
Tiada Pertemuan Tanpa Sesajen	
Oleh: Ashfa Alfian Hisan.....	51
<b>SEKTOR WISATA</b>	
Wisata Budaya Bermasyarakat untuk Menunjang Wawasan	
Oleh: Alya Hilmi Anjani .....	58
Tersimpannya Pesona Wisata dibalik Keterasingan	
Oleh: Andrean Rudi Pratama .....	63
Samar.. Desa Alam dengan Sejuta Potensi Wisata	
Oleh : Nur Ikhsan Adhitama.....	69
Mengungkap dan Meningkatkan Potensi Desa Wisata Samar Menuju Desa Mandiri	
Oleh: Anang Hendra Dwi Cahyono.....	75
<b>SEKTOR PENDIDIKAN</b>	
Mencatat Pengalaman Pengabdian, Catatan Potret Pendidikan	
Oleh : Alvina Nailly Husna Masluha.....	82
Eksistensi Pendidikan Agama Sebagai Marwah Bangsa Di Desa Samar Pagerwojo	
Oleh: Lutfi Binti Rosidah .....	87

Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Anak Yang Bermoral	
Oleh: Lutfi Hidayatika Magfiroh .....	91
Ngaji, Ngopi, Ngabdi Trilogi Pelajar Indonesia Sebagai Santri Nusantara	
Oleh: Annisa Dwi Nur Aini.....	95
<b>SEKTOR KESEHATAN</b>	
Pendekatan Emosional Untuk Meningkatkan Kesadaran Pendidikan Anak	
Oleh: Wahyu Anis Mukaromah.....	102
Hiruk Pikuk Pernikahan Usia Dini	
Oleh: Laila Nur Lathifah .....	107
My Experience at Posyandu	
Oleh: Lutfi Laila Fauziyah .....	113
EPILOG .....	117



# PENDAHULUAN

Kehidupan manusia tidak luput dengan keterasingan dan keakraban satu manusia dengan yang lainnya. Dibalik keterasingan tersebut terdapat sejuta kehidupan yang memiliki beragam perbedaan, perjalanan dan potensi manusia. Namun, dengan adanya perbedaan tersebut manusia menjadi salah satu makhluk yang saling membutuhkan satu sama lain yaitu makhluk sosial. Makhluk sosial identik dengan adanya suatu kehidupan manusia yang dalam kehidupan tersebut manusia saling membutuhkan satu sama lain.

Keterasingan identik dengan adanya hilangnya kontak dan komunikasi terhadap orang lain maupun sekelompok manusia. Penyebab adanya keterasingan yaitu salah satunya yaitu karena kemajuan dunia yang semakin masuk di era modern. Namun, dengan berjalannya kemajuan di era modern ini masih banyak manusia yang belum dapat menyesuaikan kemajuan tersebut. Tetapi ada juga yang dapat mengikuti perkembangan tersebut. Maka dari itu lah terdapat sedikit perbedaan antar manusia yang mengakibatkan keterasingan satu sama lain. Tidak dapat dipungkiri lagi dengan adanya kemajuan teknologi juga dapat mendekatkan manusia satu dengan lainnya. Di sisi lain keterasingan juga di sebabkan karena adanya belum saling mengenalnya satu sama lain. Karena tak kenal maka tak sayang, banyak sekali orang-orang yang masih asing terhadap orang lain. Di dalam buku essay ini terdapat banyak sekali pengalaman-pengalaman akan kehidupan baru yang tercipta. Yang awalnya kita mahasiswa sebagai orang asing, tetapi berkat adanya kewajiban pengabdian terhadap masyarakat kita menjadi

saudara yang saling membutuhkan dan menguntungkan satu sama lain.

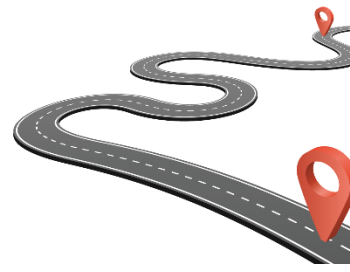
Kehidupan tidak luput dengan adanya kegiatan dan perilaku masyarakat, dimana dibalik keterasingan meniti sebuah kehidupan. Tidak semua keterasingan akan berakibat pada sesuatu hal negatif, misal seperti keterasingan yang akan membuahkan hasil baik yaitu ketika seseorang yang mau merubah keterasingan tersebut menjadi keterkaitan hubungan masyarakat yang erat yang nantinya mebuahkan hasil yang baik untuk semua pihak yang terlibat. Dalam essay ini diharapkan pembaca dapat mengambil hikmah yang positif dari bacaan tersebut. Dimana kita sebagai manusia akan selalu membutuhkan bantuan orang lain karena sebagai makhluk sosial manusia tidak dapat hidup sendiri.

Dalam kehidupan baru di suatu desa, keterasingan yang mulanya muncul seiring berjalannya waktu keterasingan hilang dan muncul lah suatu keakraban yang setiap harinya beriringan menjalani kegiatan seperti bersih desa, khataman al quran, dan belajar bersama al quran. Selain itu, kehidupan baru yang dilakukan yaitu belajar bersama terkait resep resep baru masakan. Seperti belajar membuat susu goreng dan kripik mbote. Dalam hal tersebut kita dapat saling berbagi pengalaman jika susu goreng kita sebagai mahasiswa memberikan cara dan prosesnya. Lalu, masyarakat desa berbagi resep dan cara untuk pembuatan kripik mbote yang enak dan lezat. Dimana mahasiswa dapat meluncurkan suatu brand kripik mbote yang enak dan banyak diminati banyak konsumen.

Dengan adanya kegiatan dengan masyarakat kita dapat banyak mengambil pengalaman dan hikmah dari adanya seluruh kegiatan berlangsung. Selain itu, masyarakat setempat juga banyak bercerita dan berbagi pengalaman mereka terkait potensi

dan budaya yang ada didesa. Adanya essai ini diharapkan pembaca dapat terinspirasi dengan adanya bacaan yang telah dibuat, dan juga pembaca dapat mengambil ide dan gagasan terkait adanya keterasingan yang terdapat di masyarakat. dan juga dapat mengubah pola pikir masyarakat tentang keterasingan masyarakat anatar satu sama lain. Dengan adanya keterasingan ini masyarakat dapat menambah wawasan mereka dan mengubah pola pikir mereka jika harus selalu mengenal banyak orang sekitar untuk berbagi pengalaman, berbagai ilmu, dan juga wawasan.





## PRAKATA

Keterasingan menjadi ketakutan an masalah nesar bagi sebagian masyarakat khususnya masyarakat desa. Dimana masyarakatbdesa belum terlalu banyak menjangkau dan memahami bagaimana konsep manusia yang harus selalu belajar mengenal hal hal baru seperti mengenal orang baru. Keterasingan sering kali menjadi hambatan bagi manusia ketika ingin berkembang, contohnya dalam hal pekerjaan, maupun kegiatan lainnya. Ketika seseorang akan terjun pada suatu hal hal yang baru yang dimana hal tersebut baru mulai akan di dilakukan oleh manusia tersebut keterasingan menjadi masalah itama dikarenakan masih belum mengenal banyak orang sekitar arau bisa dibilang asing terhadap lingkungan baru.

Dibalik keterasingan inilah manusia dapat menggali potensi potensi mereka yang sebelumnya belum terlihat, karena keterasingan ini seseorang tersebut dapat memunculkan potensi mereka dengan cara mengenal banyak orang baru, mempelajari banyak ilmu dan pengalaman baru. Karena dari situ lah sesuatu yang belum kita alami akan apat kita alami engan sendirinya karena terkadang keterasingan memaksa kita untuk melakukan apa yang belum pernah kita lakukan. Karena kehidupan tidak luput dengan kata keterasingan, karena dibalik keterasingan pasti terdapat kehidupan baru.

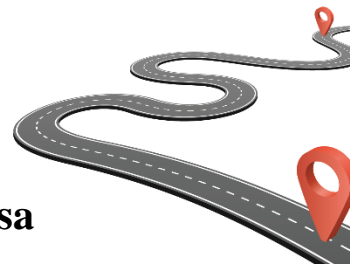
Kehidupan yaitu dimana kita sebagai manusia saling membutuhkan dan saling menguntungkan satu sama lain. Tidak perlu memandang siapa, dimana dan kapan. Karena sering kali masalah muncul juga muncul tidak memandang siapa yang akan terkena masalah, dimana masalah akan muncul, dan kapan masalah tersebut akan terus muncul lagi. Maka dari itu, kita

sebagai manusia harus siap dan lapang dada ketika masalah muncul dalam kehidupan kita. Tidak dipungkiri juga disaat masalah muncul kita juga memerlukan orang lain entah untuk membantu kita dalam hal support dan lainnya. Kehidupan identik juga dengan adanya ekspektasi yang berlebihan yang mengakibatkan kita sebagai manusia kecewa akan apa yang terjadi pada kehidupan kita. Masa depan kita tidak ada yang tahu, tetapi kita sebagai manusia dimana kita sebagai penjalan kehidupan yang harus terus maju dan berkembang kita juga harus bisa mempunyai persiapan akan apa yang akan terjadi pada masa kelak. Entah kejadian baik maupun buruk, dibalik semua yang terjadi pada kehidupan kita pasti ada hikmah yang akan kita petik nantinya. Karena kehidupan adalah perjalanan yang akan selalu kita tempuh di sepanjang kita berjuang untuk mendapatkan apa yang ingin dicapai. Maka dari itu, terus lah berjuang untuk kehidupan kita dan juga orang lain. Dibalik keterasingan kita kepada orang lain tersimpan banyak kehidupan baru yang akan kita tempuh dengan berjuta kejutan dan keindahan yang menanti.

Tulungagung, 20 Agustus 2022

**SEKTOR**

**EKONOMI**



# Mata Pencaharian Masyarakat Desa Samar

*Oleh: Angga Wahyudi*

Kecamatan Pagerwojo merupakan salah satu kecamatan yang ada di sebelah barat kabupaten Tulungagung. Luas wilayah kecamatan Pagerwojo adalah 88,22 km<sup>2</sup> dengan batasnya wilayah yaitu sebelah utara kecamatan Sendang, sebelah timur kecamatan Kauman, sebelah selatan kecamatan Gondang, dan sebelah barat berbatasan langsung dengan kabupaten Trenggalek. Di seluruh desa yang ada di kecamatan Pagerwojo desa yang terluas yaitu desa Wonorejo dengan luas wilayah 18,76 km<sup>2</sup>. Apabila dilihat dari jarak Kabupaten Tulungagung desa Wonorejo mempunyai jarak yang paling jauh yaitu 15 km, dengan letak kecamatan berada di desa Mulyosari. Kecamatan pagerwojo memiliki menurut statusnya 11 desa. Di kecamatan Pagerwojo yang sangat luas ini wilayahnya sebagian besar merupakan lahan pertanian. Dikarenakan didaerah Kecamatan Pagerwojo pekerjaan masyarakatnya sebagian bekerja dibidang pertanian dan peternakan sapi perah, adapun peternak sapi pedaging tetepi hanya sebagian saja.

Banyak pabrik susu yang membutuhkan skala besar untuk menyumplai susu sapi segar. Sehingga permintaan susu sapi relatif tinggi, hal ini merupakan peluang bagi peternak sapi perah di kecamatan Pagerwojo yang sangat menguntungkan untuk mereka. Dengan letak geografis kecamatan pagerwojo yang berada di kawasan perbukitan yang cocok untuk menjadi sentra

sapi perah. Persediaan pakan yang cukup melimpah dan iklim yang mendukung.

Kawasan kecamatan Pagerwojo merupakan aset utama peternak sapi perah. Tetapi sesaat adanya virus PMK para peternak sapi banyak yang terkena imbasnya. Para peternak sapi perah di kecamatan Pagerwojo khususnya di desa Samar penghasilan susu sapi sangat berkurang banyak dikarenakan sebagian sapi banyak yang mati terkena virus PMK. Masyarakat desa samar sendiri tidak tinggal diam untuk mencari alternatif mengobati sapi yang terkena PMK. Banyak sapi dari peternak yang meninggal karena belum ada vaksin dari virus PMK. Sehingga waktu mewabahnya virus PMK penghasilan susu di desa samar sangatlah turun drastis dari hari kehari. Tetapi untuk sekarang ini masyarakat desa samar sebagian sudah bisa mengantisipasi ternaknya dari wabah virus PMK.

Cara mengatasi penyakit PMK pada sapi dengan menggunakan pemberian obat antibiotik, antipiretik dan vitamin. Sedangkan jumlah ketersediaan obat penyakit PMK pada sapi hanya terbatas dengan meluasnya kasus pada hewan ternak. Oleh karena itu diperlukan pengobatan dengan cara alternatif untuk mengatasi penyakit PMK pada sapi. Cara mengantisipasi penyakit PMK pada sapi dengan obat herbal dengan menggunakan bahan yang bersifat alami yang didapatkan dari tumbuh-tumbuhan. Saat virus PMK mewabah banyak kerugian yang dirasakan peternak sapi perah di kecamatan Pagerwojo. Misalnya saja sapi perah bisa berdampak susunya habis. Bahkan kualitasnya tidak bisa pulih seperti semula. Hal ini karena selama hampir tiga minggu sapi dalam kondisi sakit bahkan sapi hanya bisa berbaring di tempatnya. Setelah terserang dan masa inkubasi selama 14 hari, selanjutnya masa pemulihan. Butuh perawatan dan pendampingan khusus agar kondisi kembali

normal, agar tidak timbul kerugian besar. Pencegahan penyebaran yang harus dilakukan adalah dengan menyemprotkan air garam untuk Kandang, pakan, dan lingkungan sekitar setiap pagi dan sore.

Selain dari segi peternakan sapi perah, di desa samar sebagian penduduk juga bertani rempah-rempah, seperti jahe, kunyit, lengkuas, dan temu lawak. Macam-macam khasiat dari rempah-rempah tak hanya sebagai bumbu masakan, tetapi juga dapat untuk memberi perlindungan imun tubuh dari berbagai macam penyakit, mulai dari pilek, batuk, masuk angin, dan juga dapat mencegah penyakit jantung. Dengan mengonsumsi rempah-rempah kita dapat mengurangi munculnya resiko penyakit yang akan muncul gejala penyakit di tubuh kita. beberapa manfaat apabila kita mengonsumsi rempah-rempah dapat mengurangi resiko kerusakan sel-sel tubuh dan melawan peradangan.

Ada beberapa jenis rempah-rempah yang sering digunakan untuk bumbu masakan yang ternyata memiliki khasiat yang bagus untuk menjaga kesehatan tubuh kita, di antaranya:

#### 1. Kunyit

Kunyit atau sering disebut dengan kencur memang sering digunakan untuk bumbu masakan tradisional. Selain mudah didapat kunyit juga mampu memberikan cita rasa tersendiri pada makanan yang kita konsumsi, kunyit memiliki kandungan kurkumin memiliki efek antioksidan dan antiradang yang baik untuk kesehatan tubuh kita. Hasil dari penelitian bahwa kunyit bisa mengurangi gejala pilek, mengurangi bekas luka, meringankan gejala arthritis, mengurangi gejala kolesterol, dapat mencegah pikun dan kanker, memelihara fungsi hati dan otak.

## 1. Jahe

Jahe hampir selalu ditemukan dalam masakan, minuman, hingga jamu tradisional. Menurut penelitian jahe dapat menyembuhkan orang yang masuk angin, dan menunjukkan bahwa jahe memiliki sifat antiradang dan antioksidan yang kuat, serta baik untuk meredakan mual, nyeri terkait menstruasi, osteoarthritis, dan meredakan flu.

## 2. Lengkuas

Selain digunakan untuk bumbu masakan, lengkuas mempunyai manfaat lain yaitu untuk kesehatan digunakan dalam pengobatan arthritis reumatoid, peradangan, batuk, bronkitis, asma, cegukan, obesitas, diabetes, dan demam. Lengkuas memiliki manfaat untuk meningkatkan imunitas karena lengkuas memiliki kandungan flavonoid, flavonoid dalam rimpang lengkuas memiliki efek imunomodulator yang mengandung antioksidan yang cukup melimpah.

Ekstrak rimpang lengkuas menurut penelitian mampu meningkatkan pembentukan limfosit, yaitu jenis sel darah putih yang berfungsi untuk melawan infeksi. Limfosit sangat penting untuk sistem kekebalan tubuh yang sehat. Bahkan, konsumsi lengkuas dan tanaman obat lainnya disarankan untuk memperkuat daya tahan tubuh.

Selain dari bidang pertanian dan peternakan di desa samar juga memiliki kelompok pembudidayaan ikan hias dan ikan konsumsi. Beberapa kelompok kerja yang berfokus pada pembudidayaan ikan, ada beberapa jenis ikan yang dibudidayakan di dusun garon seperti ikan koi, ikan nila, ikan lele, dan ikan gurami. Budi daya ikan konsumsi merupakan suatu upaya untuk menyediakan ikan dalam memenuhi kebutuhan pangan sumber protein ikan selain dari kegiatan penangkapan ikan. Kebutuhan pangan sumber protein dari ikan semakin hari mengalami peningkatan, seiring dengan meningkatnya

kesadaran masyarakat tentang pentingnya kandungan gizi ikan. Hal ini merupakan peluang bagi pengembangan budi daya ikan konsumsi.

Masyarakat Indonesia cukup lama menggemari olahan ikan sebagai salah satu lauk favorit. Salah satunya ikan yang akan dikonsumsi di sini juga memiliki berbagai jenis. Maka dari itu untuk memenuhi kebutuhan ikan untuk dikonsumsi juga dapat dibedakan dengan ikan yang berasal dari air tawar, payau, dan laut. Di desa samar sendiri juga didominasi oleh ikan mas, lele, patin, nila, dan gurami. Selain jenis-jenis ikan yang banyak dikonsumsi masyarakat, juga banyak dikembangkan jenis ikan hias seperti ikan koi dan dan ikan maskoki tetapi sedang dalam tingkat pembelajaran.

Seiring berjalannya waktu adanya mis komunikasi di kelompok yang disebabkan oleh beberapa hal, seperti hanya kurangnya perhitungan hasil panen resiko kematian yang disebabkan cuaca yang cukup ekstrim di desa Samar sendiri. Oleh karena itu projek pembudidayaan ikan di dusun tersebut sempat berhenti. Menurut saya salah satu hal yang membantu untuk mencegah miss komunikasi yaitu komunikasi yang baik antar individu dan kelompok. Untuk menjaga komunikasi ini terus berjalan, seharusnya ada conference call tiap beberapa hari sekali atau seminggu sekali, dimana masing-masing orang bertugas dijelaskan apa saja tugas mereka. Dengan tau apa yang kita kerjakan dan apa yang orang lain kerjakan, kita jadi tau porsi masing-masing dan bisa menyelesaikan tugas yang menjadi kewajiban kita tanpa ada overlap dengan individu lain.

# **Ekonomi Desa Samar Yang Kreatif Dan Inovatif**

*Oleh: Pepey Sulistiani*

Pada dasarnya kehidupan manusia di bumi tidak jauh dari yang namanya ekonomi. Untuk memperjuangkan kehidupannya di bumi pastinya manusia senantiasa berjuang untuk memenuhi kebutuhan dan keinginannya. Menumbuhkan jiwa ekonomi kreatif dan inovatif di masyarakat desa sangat penting untuk kemajuan perekonomian. Perkembangan zaman yang semakin canggih perlu adanya inovasi dan kreatifitas baru agar ekonomi tetap berjalan apalagi di desa. Pemberdayaan ekonomi masyarakat adalah salah satu upaya yang dilakukan untuk memperkuat atau mewujudkan kesejahteraan ekonomi desa menjadi lebih mandiri, modern, berdaya saing tinggi serta meningkatkan mutu perekonomian masyarakat. Ekonomi desa yang maju dapat dilihat dari adanya pembangunan yang terus berjalan, masyarakatnya yang kreatif dan inovatif, serta yang terakhir masyarakatnya aktif sebagai pelaku dan penggerak utama dari pertumbuhan ekonomi digital melalui Badan Usaha Milik Desa (BUMDes).

Pada kesempatan kali ini mahasiswa UIN sayyid ali rahmatullah tulungagung berkesempatan mengabdikan diri kepada masyarakat melalui program kampus yaitu Kuliah kerja nyata (KKN). Kuliah kerja nyata (KKN) merupakan aktivitas untuk mengkombinasikan aplikasi tri dharma perguruan tinggi menggunakan metode pemberian pengalaman belajar dan bekerja dilapangan pada mahasiswa. Kuliah kerja nyata (KKN)



pada gelombang dua ini dilaksanakan selama satu bulan secara offline. Ribuan mahasiswa UIN sayyid ali rahmatullah tulungagung dilepas untuk terjun ke masyarakat secara langsung dengan beberapa pembekalan yang dilakukan sebelumnya. Saya seorang mahasiswa ekonomi Angkatan 2019. Lokasi kuliah kerja nyata (KKN) saya di desa samar kecamatan pagerwojo. Seluruh anggota KKN di desa samar berjumlah 20 orang yang diarahkan oleh dosen pembimbing lapangan yaitu ibu Dr. dwi astuti wahyu nurhayati S.S. M.Pd.

Desa samar memiliki pesona alam yang begitu indah suasananya menyejukkan dikelilingi persawahan, pegunungan, memiliki agro wisata jeruk-jeruk. Kehidupan masyarakat didesa samar memiliki mata pencaharian sebagai petani dan peternak. Hampir setiap rumah didesa samar memiliki peliharaan sapi perah yang tidak sedikit jumlahnya. Sapi tersebut menghasilkan susu segar yang setiap hari disetorkan ke pengepul. Penanganan dan perawatan yang diberikan serta kebersihan lingkungan sangat mempengaruhi hasil susu yang didapatkan. Banyaknya peternak sapi yang ada di desa samar membuat persediaan susu segar melimpah. Diperlukan sinergi dan kolaborasi Bersama dalam mewujudkan peningkatan ekonomi desa salah satunya melalui BUMDesa sebagai badan usaha penggerak ekonomi desa sehingga dapat berkontribusi besar pada pendapatan desa. Ekonomi desa sendiri merupakan kegiatan masyarakat dalam mengembangkan sistem perekonomian desa, dimana desa memiliki wewenang untuk mengatur dan mengurus kepentingan masyarakat.

Usaha mikro kecil menengah (UMKM) merupakan jenis bisnis yang dijalankan oleh seorang maupun kelompok masyarakat yang mempunyai peranan yang krusial dalam pertumbuhan ekonomi dan industry suatu negara. Hampir 90%

dari total usaha yang ada dinegara merupakan kontribusi dari UMKM. Study empiric menunjukkan bahwa UMKM merupakan sumber penciptaan lapangan pekerjaan yang mana kontribusi UMKM dalam penyerapan tenaga kerja mempunyai peranan yang signifikan dalam penanggulangan masalah pengangguran. Sehingga dirasa perlu adanya upaya untuk memulihkan perekonomian Indonesia melalui sektor UMKM yang ada di desa-desa. Teknologi informasi perlu diperhatikan lebih lanjut bagi UMKM dengan metode pemasaran yang lebih canggih dengan tujuan untuk memperluas pasar dalam penjualan dan juga meningkatkan peluang masyarakat untuk membeli produk hingga mencapai titik customer loyalty. Pengaruh digitalisasi membawa dampak yang tidak bisa dibiarkan begitu saja, filterisasi akidah perlu diterapkan pada seluruh elemen masyarakat selaku pelaku usaha. Dalam hal ini ekonomi negara bersandar pada UMKM oleh masyarakat selaku pelaku usaha.

Pemberdayaan ekonomi masyarakat yang kelompok saya lakukan yaitu mulai dari melakukan pelatihan pengolahan susu menjadi olahan yang memiliki nilai ekonomi tinggi sehingga lebih menarik dan diminati oleh masyarakat luar mapun dalam desa samar. Inovasi pengolahan susu ini menjadi salah satu program kerja kelompok saya untuk sebagai salah satu cara meningkatkan pendapatan masyarakat desa samar. Gagasan ide yang kelompok saya buat yaitu Olahan susu goreng. Susu goreng yang memiliki dua varian rasa, manis dan asin yang memiliki keunikan tersendiri. Pelatihan tersebut dilakukan dirumah ibu RT, selain itu ibu dwi selaku dosen pembimbing lapangan memberikan masukan bahwa olahan susu goreng tersebut tidak harus dijual menjadi olahan matang tetapi bisa dibuat menjadi olahan setengah matang atau frozen food. Respon masyarakat terhadap pelatihan yang kami lakukan alhamdulillah sangat baik.

Selain susu goreng kelompok saya juga menuangkan ide untuk membuat branding kripik mbote. Yang melatar belakangi kelompok saya membuat olahan dari mbote yaitu karena di desa samar banyak yang memiliki pohon mbote yang buahnya masih jarang diolah. Kelompok saya melakukan branding mulai dari pembuatan kemasan, pembuatan logo produk sampai pengolahan produk. Pembuatan kripik mboten ini nantinya akan kami serahkan kepada pihak desa untuk dapat dilanjutkan oleh warga sekitar.

Karena hampir 60% jumlah penduduk memiliki sapi perah maka kotoran sapi juga banyak. Di desa samar kotoran sapi sudah mulai diolah menjadi pupuk organik. Tujuan pembuatan pupuk dari kotoran hewan yaitu agar tidak menjadi limbah yang akan terbuang ke sungai. Kendala yang menjadi sedikit hambatan bagi pembuatan pupuk dari kotoran hewan yaitu pada tahap pengeringan yang begitu lama membutuhkan waktu satu sampai dua minggu. Jika kotoran hewan itu tidak benar-benar kering bisa membuat mesin penghalus macet karena gumpalan kotoran yang masih basah. Pemerintah desa samar mulai gencar melakukan sosialisasi pemakaian pupuk dari kotoran hewan karena pupuk organik sangat bagus bagi kesuburan tanah selain itu juga untuk mengurangi penumpukan limbah kotoran hewan. Pembuatan pupuk organik di Desa samar mendapatkan dukungan serta respon yang positif dari pemerintah yaitu pemerintah memberikan sumbangan alat penggiling kotoran agar menjadi halus.

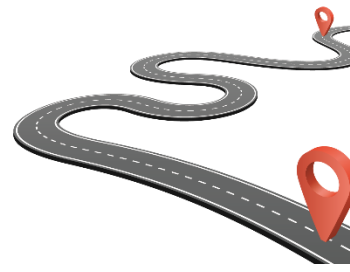
Potensi desa yang ada di desa samar yaitu pengrajin batu. Desa samar yang masih begitu alami dikelilingi sungai-sungai membuat masyarakat sekitar memiliki tobosan bahwa batu sungai yang melipah dapat diolah menjadi barang yang memiliki nilai jual tinggi. Kerajinan yang biasa dibuat masyarakat desa

samar berupa cobek, tempat cuci tangan dan masih banyak yang lainnya. Dengan hal tersebut dapat membantu meningkatkan nilai jual batu sungai. Selain kerajinan dari batu sungai ada juga kerajinan dari batok kelapa. Batok kelapa untuk menghasilkan barang yang memiliki nilai jual tinggi diolah menjadi toples, hiasan centong dan masih banyak yang lainnya.

Dalam survei yang kami lakukan BUMDes di desa samar masih kurang aktif sehingga perlu adanya dorongan dari seluruh elemen desa untuk menyongsong perkembangan ekonomi di desa samar ini, pemuda dengan bekal literasinya diharapkan mampu menyumbangkan kemampuannya untuk membantu memberikan inovasi kepada UMKM guna lebih mampu mengikuti perkembangan zaman.

Kegiatan kuliah kerja nyata (KKN) selain melakukan survei potensi desa, branding produk kripik mbote, inovasi dan kreasi olahan susu sapi, kelompok kami juga melakukan kegiatan mengajar di TPQ, sekolah, maupun memberikan pembelajaran di posko.





# Pagebluk

Oleh : Anjarini Riyanti

Kebermanfaatan seorang mahasiswa dalam perguruan tinggi di tengah khalayak masyarakat adalah sebuah keharusan dan kewajiban. Jika mahasiswa tidak terjun langsung ditengah masyarakat maka ilmu yang didapat dari kampus hanya sebuah hal yang sia – sia. Karena pada dasarnya sebaik – baiknya manusia adalah manusia yang bermanfaat untuk manusia lainnya (khoirunnasi anfa'uhum linnas). Hadir ditengah – tengah masyarakat juga merupakan bagian dari amanah tri darma dalam perguruan tinggi Yaitu pengabdian kepada masyarakat. Digelarnya kuliah kerja nyata (KKN) ini merupakan salah satu tri darma yang berorientasi pada kegiatan lapangan bagi mahasiswa yang menempuh bagian akhir dari program S-1.

Perekonomian adalah cakupan dari semua aktivitas yang berkaitan dengan konsumsi, produksi dan distribusi dalam suatu daerah. Kehidupan manusia dimuka bumi tak lepas dari sebuah perekonomian. Perihal bagaimana seseorang mampu bertahan hidup. Mulai dari individu hingga perusahaan dan pemerintah. Ekonomi suatu negara atau wilayah tertentu yang biasa diatur oleh hukum, budaya, sejarah, berkembang karena kebutuhan dan faktor – faktor lainnya. Letak geografis sangatlah berpengaruh dengan pola pikir masyarakat untuk melakukan sebuah perekonomian. seperti di dusun garon, desa samar, sebuah desa kecil dengan keadaan alam yang masih isri, sejuk nan elok dipandang, setiap pagi dan menjelang matahari menenggelamkan dirinya di balik ufuk timur kabut tipis

menyelimuti desa ini, desa terletak perisis betepatan di kaki gunung wilis, kecamatan pagerwojo, kabupaten tulungagung provinsi jawa timur.

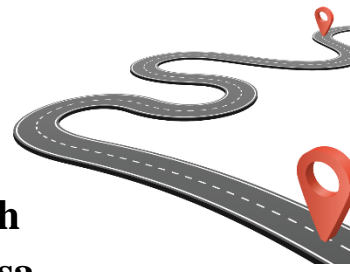
Sebagian besar mata penceharian masyarakat di desa samar sendiri adalah bertani, berkebun, bidang perikanan dan peternak sapi perah. Di dusun garon adalah salah satu pusat penghasil susu dari sapi perah. Masyarakat pemerah susu bisa sehari dua kali. Di setiap pagi setelah subuh dan sebelum matahari membenamkan tampaknya diarah barat. Susu yang telah diperah oleh Masyarakat ini lalu di jual ke pengepul susu yang kebetulan lewat setiap pagi. Namun juga sebagian masyarakat yang menjual susu langsung ke koperasi yang dikelola oleh BUMDES samar sendiri. Masyarakat menjual susu perahnya masih mentah perliter karena masyarakat disini minim pengetahuan dan takut untuk mencoba hal baru untuk mengkreasi mengolah susu mentah tersebut menjadi sajian yang siap untuk dikonsumsi. Keseharian seorang peternak sapi perah di dusun garon ini bermula aktivitasnya saat setelah subuh dini hari yaitu pemerah susu, lalu setelah susu sudah diangkut kekoperasi para peternak ini mencari pakan sapi seperti rumput liar, atau rumput gajahan ke hutan. Medan jalan masuk kehutan juga tidak mudah, para peternak ini harus menyusuri jalan setapak untuk sampai ketempat tujuan. Kendala yang terjadi adalah ketika hujan mulai turun karena jalan akan sulit dilalui dan licin. Menjelang siang hari masyarakat memberi makan para ternaknya. Lalu sekitaran jam 15.00 para peternak disini memandikan sapi perahnya lalu di ambil susunya. Dan menunggu kembali pengepul mengangkut hasil perahan susu untuk diangkut ke koperasi.

2022 adalah tahun yang tidak terduga oleh para peternak susu perah. Para peternak sering menamakan ini adalah tahun

pagebluk karena merebaknya wabah PMK. Wabah PMK (Penyakit mulut dan kaki) adalah penyakit hewan yang menular yang menyerang hewan ternak seperti sapi, kambing, rusa dll. masa inkubasi virus ini berkisar antara 2- 8 hari. Gejala penyakit ini biasanya hewan mengalami demam tinggi, tidak mau makan, terdapat luka pada daerah mulut seperti moncong, lidah bahkan gusi dan keempat kuku hewan. Sapi yang terkena PMK, pada umumnya menunjukkan gejala mengeluarkan air liur yang berlebihan disertai busa, tidak sedikit sapi perah yang ada di dusun garon, desa samar, kecamatan pagerwojo, tulungagung terkena wabah tersebut. Sehingga membuat sapi tersebut tidak bisa menghasilkan susu yang melimpah ruah seperti biasanya. Bahkan tidak sedikit sapi peternak yang sampai mati. Wabah ini menimbulkan kerugian ekonomi yang sangat drastis bagi masyarakat di dusun garon, desa samar kecamatan pagerwojo, kabupaten tulungagung. Waktu sebelum wabah ini merebak peternak bisa menyetorkan hasil perahnya 30 liter disetiap harinya. Semenjak wabah PMK (Penyakit Mulut Dan Kuku) datang peternak hanya bisa menyetorkan hasil perahnya 6 liter disetiap harinya, bahkan ada yang tidak menghasilkan susu karena terkena wabah PMK (penyakit mulut dan kuku) ini.

Kehadiran mahasiswa UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ditengah masyarakat menjadi mata tombak utama trobosan untuk memulihkan perekonomian masyarakat di desa Samar ini khususnya dusun Garon. Melalui observasi yang telah dilakukan, mahasiswa menemukan sebuah inovasi untuk memanfaatkan potensi alam sekitar seperti misalnya mbote yang bisa diolah menjadi produk makanan kearifan lokal Indonesia. Mbote merupakan jenis umbi yang tumbuh liar di hutan ataupun pekarangan rumah warga. Jenis umbi ini juga bisa di konsumsi dengan aman. Masyarakat juga biasa mengolah jenis umbi ini, tetapi hanya untuk camilan keluarga dan hari raya begitupun

hanya diolah dengan bentuk kripik yang rasanya original. Melalui pelatihan branding produk yang menjadi program kerja dari mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung masyarakat khususnya ibu - ibu rumah tangga didampingi dan dilatih untuk melakukan branding seperti pengemasan produk dengan layak, pemberian nama produk yang menarik, pembuatan logo, penentuan harga hingga pemasaran produk yang tepat sasaran. Selain itu juga melakukan pelatihan menggunakan marketplace, dan media digital marketing lainnya. Pelatihan ini dilakukan dengan harapan dapat memulihkan perekonomian masyarakat pasca wabah PMK.



## **Sektor Peternakan sebagai Salah Satu Potensi Pengembangan Desa**

*Oleh: Annas Fajarrina Peni Pinasti*

Tak ingin kalah dengan segala bentuk hingar bingar perkotaan, melalui berbagai macam program pengembangan dan juga pemberdayaan masyarakat, desa dapat bersaing dengan daerah perkotaan. Alasannya karena setiap desa di Indonesia memiliki karakteristik dan ciri khasnya tersendiri sehingga dapat meminimalisir persaingan. Dari pengertiannya, potensi desa merupakan segenap sumber daya alam serta sumber daya manusia yang dimiliki desa. Sumber daya tersebut dianggap sebagai modal dasar yang nantinya dapat dikelola dan juga dikembangkan demi kepentingan, kelangsungan dan perkembangan desa. Untuk dapat mengetahui apa potensi desa yang dapat dikembangkan, ada dua langkah yang bisa dilakukan yakni yang pertama adalah melihat langsung potensi sumber daya alam yang ada serta yang kedua adalah melihat bagaimana sumber daya manusia yang ada. Apabila keduanya dapat dianalisis maka akan ditemukan potensi yang dapat dikembangkan.

Usaha ternak di desa memiliki prospek yang baik. Harga yang ditawarkan bisa bersaing oleh karena biaya produksi pada usaha peternakan di desa relatif lebih rendah. Untuk memulai usaha peternakan di desa, misalnya dalam pembuatan kandang ternak, memerlukan biaya yang lebih murah karena bahan-bahannya dapat diperoleh lebih mudah. Selanjutnya dengan kemajuan teknologi informasi, terdapat berbagai kemudahan

agar produk peternakan yang dihasilkan dapat dikenal di pasaran. Internet sudah dapat diakses hingga pedesaan, daerah pegunungan, dan wilayah terpencil. Perkembangan media sosial juga memberikan kemudahan agar produk-produk peternakan dapat dipasarkan ke berbagai wilayah. Ditambah lagi dengan akses jalan raya yang semakin baik untuk mengangkut hasil-hasil peternakan. Pada pasar lokal di desa, hasil produk peternakan dapat meningkatkan konsumsi protein masyarakat di desa. Dengan demikian, konsumsi protein hewani nasional bisa meningkat yang berimplikasi pada peningkatan kualitas sumber daya manusia penduduk Indonesia. Potensi sumber daya yang tersedia di desa dapat dioptimalkan dalam upaya pengembangan komoditas peternakan. Jenis komoditas yang dipilih dapat disesuaikan dengan kondisi alam dan infrastruktur yang tersedia di masing-masing desa.

Tulisan singkat ini mengulas tentang komoditas peternakan, keuntungan beternak di desa, dan kebijakan pengembangan peternakan pedesaan. Melalui tulisan ini diharapkan lebih banyak generasi muda memutuskan untuk memulai usaha di desa khususnya di bidang peternakan. Seperti kita ketahui, pada masing-masing daerah dapat dikembangkan komoditas sesuai dengan potensi sumber daya dan pasar yang tersedia. 3 hal yang memerlukan perhatian dalam menentukan komoditas peternakan adalah: a. Basis ekologi (lahan). Lahan menentukan ketersediaan makanan untuk ternak. Sebagai contoh, pada peternakan tradisional seperti sapi pada desa-desa di Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung umumnya memanfaatkan hijauan yang tersedia di hutan lereng pegunungan walis. Dengan memanfaatkan tenaga yang dimiliki, peternak mengambil hijauan yang tersedia di alam. Ketersediaan pakan yang terus menerus menentukan keberlanjutan usaha peternakan di desa, b. Infrastruktur. Infrastruktur terkait dengan

peternakan dapat berupa ketersediaan air untuk kebutuhan ternak. Air dapat bersumber dari sungai, sumur bor, atau sumber air lainnya. Hal lainnya dapat berupa ketersediaan akses jalan bagi peternak, c. Permodalan. Untuk memulai usaha peternakan dapat memilih komoditas ternak sesuai dengan permodalan yang dimiliki. Memulai usaha sapi memerlukan modal yang lebih tinggi dibandingkan dengan ayam atau itik. Akses terhadap pendanaan menentukan peternak dapat mengembangkan usahanya dengan baik.

Meskipun terbilang banyak pelaku usaha di bidang peternakan sapi, nyatanya sebagian besar pelaku usaha tersebut adalah peternak tradisional dengan jumlah kepemilikan sapi yang masih sangat sedikit. Ternak sapi sering dipelihara sebagai sumber tenaga kerja untuk mengolah lahan, tabungan untuk acara hajatan tertentu, dan bukan untuk sapi pedaging, serta banyak pelaku atau pemilik sapi/hewan ternak hanya mengembangkan ternak seadanya saja. Kondisi tersebut menyebabkan hasil peternakan yang didapatkan tidak optimal. Cara perawatan yang digunakan masih tradisional sehingga pertumbuhan sapi cenderung lambat. Keuntungan yang dihasilkan pun tidak maksimal.

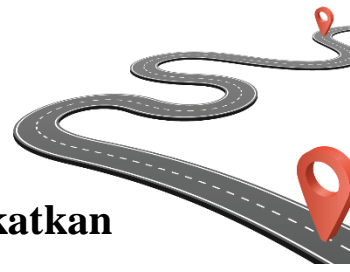
Selain itu, sarana dan prasarana dapat memengaruhi hasil peternakan secara langsung. Sarana dan prasarana tersebut berupa air bersih, padang penggembalaan, dan lokasi kering untuk kandang hewan ternak. Meskipun Indonesia terbilang luas, jumlah ketersediaan padang penggembalaan dan lokasi kering cukup terbatas. Peternak kesulitan mencari lokasi yang bagus untuk digunakan beternak karena sebagian besar sudah mulai dialihfungsikan. Dewasa ini masih sedikit sumber daya manusia yang berorientasi untuk menghasilkan ternak sesuai permintaan pasar. Memiliki pengetahuan yang mumpuni dan benar-benar

dibutuhkan dalam dunia peternakan Akibatnya, masih sedikit kelompok tani ternak sapi pedaging ataupun sapi perah yang bisa mengembangkan sistem dan usaha agribisnis berbasis sapi yang baik.

Selain pengelolaan dan sumber daya manusia yang mumpuni, pakan juga menjadi kebutuhan utama yang sering mengalami masalah. Hingga saat ini sebagian besar peternak masih bergantung pada pakan hijauan yang semusim dan pemanfaatan limbah atau hasil sampingan dari tanaman pertanian. Sebagian besar peternak lebih sering menggunakan limbah hasil pertanian karena di daerah tersebut cukup sulit mendapatkan pakan hijauan. Dalam hal inilah diperlukan banyak sarjana muda yang menguasai nutrisi dan teknologi pakan ternak agar dapat menciptakan inovasi-inovasi baru yang berguna untuk pengganti atau tambahan pakan yang bergizi bagi ternak, sehingga ternak dapat tumbuh dengan sehat dan sesuai keinginan.

Dari beberapa pokok permasalahan yang dijabarkan diatas, harusnya membuat banyak orang mulai tergerak untuk menjalani usaha peternakan dengan lebih serius lagi, agar sector pertanian kita dapat keluar dari krisis daging dengan mampu memproduksi daging hewan ternak secara mandiri. Mempelajari segala sesuatu yang berhubungan dengan hal ini merupakan langkah awal yang wajib dikuasai oleh setiap orang yang ingin bergerak di bidang ini.

# Potensi UMKM Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Ekonomi Desa



*Oleh: Anisa Wahyu Safitri*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan kegiatan pengabdian seorang mahasiswa kepada masyarakat yang biasanya dilaksanakan dalam kurun waktu selama satu sampai enam bulan. Dimana KKN tersebut dilaksanakan di beberapa daerah daerah tertentu yang biasanya daerah yang masih terpencil atau belum banyak terjamah banyak orang. Atau bisa dibilang masih kurang modern.

Desa samar adalah desa yang bertepatan pada Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Dimana Desa Samar sendiri memiliki 5 dusun, yaitu Tumpaknongko, Sendang bedog, Garon, Gading, dan Krajan. Disini terdapat beberapa potensi UMKM yang menurut saya dapat meningkatkan kesejahteraan perekonomian desa Samar. Contohnya seperti susu sapi perah, wisata kebun jeruk, kripik mbote, dan susu goreng. Sebenarnya pada desa tersebut sudah memiliki banyak potensi UMKM dan masyarakatnya juga sudah mempunyai cukup skill dalam melaksanakan kegiatan perekonomian sehari-harinya. Hanya saja terkadang masyarakat masih kurang memiliki kreatifitas dalam menciptakan inovasi baru untuk potensi yang mereka miliki. Maka dari itu, dengan adanya KKN ini diharapkan untuk masyarakat dapat terlatih dalam menciptakan sesuatu yang baru yang banyak diminati banyak konsumen.

Di desa samar memiliki keberagaman kegiatan ekonomi setiap harinya, mulai dari kegiatan ekonomi pemerah susu sapi perah, kegiatan bercocok tanam, dan berjualan toko. Hampir setiap penduduk desa mempunyai peternakan sapi perah. Kurang lebih mempunyai 1 sampai 3 sapi perah. Dalam kegiatan ekonomi masyarakat biasanya memulai pemerah susu sekitar mulai jam 5 pagi lalu dilanjut dengan jam 6 seluruh ibu ibu menunggu pengepul susu yang nantinya pengepul tersebut akan menyetorkan susu tersebut ke tempat pengepul susu yang lebih besar yang nantinya akan di muat truk tangki besar yang nantinya akan di setorkan pada pabrik susu Nestle dan juga Frisian Flag. Dengan adanya hal tersebut dapat dilihat jika potensi UMKM dari desa samar sudah cukup baik dan maju. Tetapi hanya saja penduduk tidak berani untuk berinovasi untuk menciptakan atau mengolah susu tersebut menjadi sesuatu hal yang baru yang dapat menarik perhatian konsumen diluar sana. Contohnya seperti mengolah susu menjadi susu racik dicampur dengan rasa rasa coklat, strawberry, melon dan lain lain. Selain susu racik, susu sapi perah tersebut dapat dijadikan juga menjadi kembang tahu. Biasanya kembang tahu dijual di beberapa rumah makan yang bermodel modern karena jika kembang tahu dijual pada warung warung di pedesaan akan sangat minim peminatnya.

Olahan susu tidak hanya itu saja, bisa juga susu dijadikan olahan susu goreng. Susu goreng merupakan olahan susu yang dapat dijadikan salah satu ide masakan atau ide jualan. Cara membuatnya yaitu, :

1. Rebus susu sampai mendidih dengan suhu yang sesuai dengan aturan, karena jika terlalu panas atau terlalu dingin dapat mengakibatkan susu cepat basi

2. Jika sudah mendidih campur dengan tepung maizena sampai mengental
3. Jika sudah mengental lalu dinginkan adonan susu, lalu masukan ke dalam freezer
4. Lalu, dirasa sudah beku potong susu goreng menjadi dadu-dadu
5. selanjutnya siapkan tepung terigu yang dicampur dengan air dan tepung panir
6. Jika sudah disiapkan lalu lumuri susu goreng dengan tepung basah dan tepung panir
7. Yang terakhir yaitu siap di goreng.

Dengan olahan susu inilah masyarakat diharapkan dapat membuat inovasi baru, tetapi memang banyak masyarakat desa yang kurang menyukai olahan susu tersebut dikarenakan mungkin sudah setiap hari bergelut dengan susu, yang menjadikan penduduk desa sudah eneg atau cenderung tidak tertarik dengan susu.

Selain olahan susu potensi lainnya yaitu banyaknya tanaman mbote, tanamana mboten ini tanaman khas tradisional yang biasanya dikonsumsi oleh penduduk desa dengan cara di rebus atau di kukus lalu siap di santap hangat hangat. Tetapi seiring berkembangnya zaman tanaman mbote ini juga dapat diolah menjadi kripik yang sangat lezat dan banyak diminati konsumen. Walaupun memang kripik masih sangat amat jarang ada di perkotaan karena mungkin orang kota masih asing dengan mbote. Ada juga olahan kripik mbote yang kurang enak atau banyak yang bilang gatal. Gatal tersebut disebabkan getah mbote yang kurang bersih. Karena pengolahan kripik mbote sangat rumit dari mulai mengupasnya, mencucinya, memotongnya yang harus tipis agar menciptakan kripik yang crispy. Selain itu dalam penggorengannya harus dengan api yang sedang agar tidak mudah gosong dan dapat matang dengan merata. Penduduk

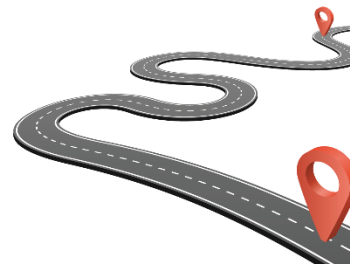
desa sudah terbiasa dengan mengolah kripik mbote dengan jumlah yang cukup banyak tetapi penduduk setempat masih ragu dan tidak tahu akan cara pemasarannya. Masyarakat masih bingung akan diperjual belikan melalui apa saja dan dimana saja. Karena akses jalan dan akses lainnya yang sangat terbatas menjadi penghambat proses pemasaran dari kripik mbote. Masyarakat desa samar ini dilatih untuk tidak perlu khawatir akan tidak laku nya suatu produk, tetapi dengan adanya rasa lhawatir itu masyarakat dapat meminimalisir adanya kerugian dengan cara masyarakat harus mempunyai startegi agar bagaimana produk yang mereka buat dapat dikenal banyak orang dan diminati banyak orang. Sebenarnya konsumen hanya belum mengetahui saja akan produk mbote ini, jika saja sudah mengetahui dan merasakan ada besar kemungkinan jika kripik mbote dapat diminati banyak konsumen seperti produk produk lainnya. Selain itu, masyarakat juga dapat menambahkan beberapa variasi rasa agar konsumen juga tidak bosan dengan rasa yang hanya itu itu saja.

Selain potensi UMKM di bidang makanan, desa samar juga menyuguhkan potensi UMKM pada di bidang wisata. Wisata yang terdapat pada desa samar yaitu wisata kebun jeruk. Yang terdapat pada Dusun Gading Desa Samar. Walaupun sudah 2 tahun sejak pandemi covid 19 ini kebun jeruk ditutup dikarenakan pertauran dari pemerintah. Dan bisa dibilang kebun tersebut sangat kering, buah jeruk juga jarang terlihat di kebun tersebut dikarenakan dana perawatan juga hilang akibat dari di tutupnya kebun jeruk. Namun, karena sekarang juga sudah mulai dibuka lagi dan diharapkan pengelola dari kebun jeruk ini dapat merubah, merombak, dan memperbaiki tatanan dari kebun jeruk tersebut. Agar konsumen dapat tertarik lagi untuk mengunjunginya. Pada wisata kebun jeruk juga terdapat warung warung yang menyediakan makanan dan minuman. Hak tersebut

menyediakan konsumen yang berkunjung agar tidak khawatir kehausan dan kelaparan. Selain itu, dalam wisata kebun jeruk terdapat beberapa spot foto yang bisa dibilang menarik dan instagramable. Dari potensi tersebut masyarakat dapat memanfaatkan untuk mensejahterahkan perekonomian desa menjadi lebih baik lagi. Dengan menginovasikan hal hal baru yang dapat menarik rasa minat konsumen.



# SEKTOR SOSIAL



# Samar Indah

*Oleh: Alvira Jasmin Eka Fahriyanti*

Desa Samar merupakan salah satu desa yang berlokasi di Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Lokasi tersebut merupakan lokasi KKN (Kuliah Kerja Nyata) yang diselenggarakan oleh UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung pada tanggal 21 Juli-28 Agustus 2022. Kegiatan ini dilakukan dengan tujuan agar mahasiswa dapat memperoleh pengalaman dalam hidup bermasyarakat dengan terjun langsung di lingkup masyarakat. Tujuan lainnya adalah untuk mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh selama kuliah dengan mengabdikan pada masyarakat.

Melalui pengabdian masyarakat, mahasiswa dapat memperoleh banyak hal baru dari apa yang diperoleh dalam masyarakat, begitu pula sebaliknya. Masyarakat akan belajar dari mahasiswa dan mahasiswa akan belajar dari masyarakat mengenai bagaimana cara hidup bermasyarakat. Masyarakat akan memperoleh beragam pengetahuan baru yang dibagikan oleh mahasiswa, baik dari segi dakwah dan keagamaan, serta berbagai pengetahuan umum yang bermanfaat. Masyarakat juga dapat menggali potensi desa yang sudah ada, lalu dikembangkan agar dapat dikenal oleh masyarakat luas sebagai objek wisata maupun edukasi melalui bantuan mahasiswa. Sementara itu, pengabdian yang dilakukan mahasiswa pada masyarakat dapat memberikan banyak pelajaran dan pengalaman baru untuk meningkatkan pola pemikiran mengenai kehidupan bermasyarakat.

Beragam pengalaman serta pengetahuan dapat diperoleh dari interaksi yang dilakukan mahasiswa dengan masyarakat sekitar. Kegiatan interaksi yang dilakukan masyarakat memiliki pengaruh besar dalam mempererat kerukunan. Jiwa sosial masyarakat di Desa Samar begitu kental akan kerukunannya. Hal ini terbukti dari berbagai kegiatan sosial yang aktif dilaksanakan oleh masyarakat setiap harinya. Mulai dari kegiatan keagamaan, seperti yasinan dan tahlilan, kegiatan sosial seperti kumpulan beberapa warga untuk membahas beberapa hal yang terjadi di masyarakat, kegiatan arisan warga di setiap RT, dan kegiatan kerja bakti yang dilakukan setiap 2 minggu sekali, serta gotong royong merenovasi mushola dan madrasah.

Pada minggu pertama kegiatan KKN kami melakukan survey awal pada masyarakat sekaligus berkenalan dengan masyarakat di Desa Samar. Pada kegiatan ini, kami disambut dengan ramah oleh Bapak Rubik Astono, selaku Kepala Desa Samar. Beliau memperkenalkan secara singkat mengenai beragam potensi desa, kehidupan sosial, serta berbagai tradisi maupun budaya yang melekat di Desa Samar. Pada minggu ini pula kami langsung berkunjung ke posko 13 yang terletak di Dukuh Suren, Dsn. Garon, Ds. Samar, Kec. Pagerwojo. Kunjungan pertama kami disambut hangat oleh masyarakat sekitar, masyarakat dengan sukarela membantu kami dengan mempersiapkan beragam keperluan kami di posko. Mereka juga sangat terbuka dengan keberadaan kami. Hal tersebut terbukti dari sikap masyarakat yang mengajak kami untuk melaksanakan kegiatan rutin yang ada di masyarakat, seperti yasinan, tahlilan, TPQ, PSQ, kerja bakti dan lain sebagainya.

Di hari berikutnya dalam minggu yang sama, kami juga melakukan survey pada beberapa tokoh masyarakat di Desa Samar. Kegiatan ini kami lakukan dengan tujuan untuk

mengetahui lebih mendalam tentang potensi desa serta beragam kebudayaan yang ada di masyarakat. Mereka menerima kehadiran kami dengan ramah dan sangat terbuka. Berbagai jamuan makanan tersedia di meja tamu. Jiwa sosial dan kepekaan sosial masyarakat di Desa Samar sangat tinggi. Secara sukarela mereka membantu kami dalam memenuhi setiap keperluan kami di desa selama KKN berlangsung. Masyarakat juga sering berkunjung ke posko hanya untuk memastikan keadaan kami serta memberikan beberapa masakan atau bahan makanan kepada kami. Tidak jarang pula mereka menawarkan bantuan pada kami dalam menyelesaikan program kerja yang akan kami kerjakan nantinya.

Pada minggu kedua, kami mulai akrab dengan masyarakat sekitar. Minggu ini kami sudah mulai merancang setiap program kerja yang akan kami laksanakan. Pada minggu ini pula bertepatan dengan kegiatan 1 Muharam dimana tradisi yang melekat di desa ini adalah malam tirakatan takir plontang. Kegiatan Suroan ini dilaksanakan selama 2 hari berturut-turut. Pada malam bertepatan tanggal 1 Muharam masyarakat melakukan kegiatan tirakatan, istighosah, sholawatan, dan doa bersama, kemudian dilanjut dengan makan bersama warga. Pada malam selanjutnya, masyarakat melakukan tirakatan takir plontang dan doa bersama dirumah masing-masing. Kegiatan tersebut dilakukan dengan mengumpulkan 10 keluarga kemudian melakukan doa dan makan bersama. Masyarakat dengan senang hati mengajak mahasiswa untuk mengikuti kegiatan bersama, mereka juga secara sukarela memberikan takir plontang yang berisi sejumlah makanan kepada seluruh mahasiswa KKN.

Pada minggu ketiga, masyarakat lebih terbuka dan senang dengan kehadiran kami. Mereka dengan sukarela menawarkan

bantuan untuk mengerjakan program kerja kami. Dengan senang hati, warga desa menerima beberapa masukan dan arahan dari kami. Mereka juga tidak jarang memberikan berbagai pengalaman mereka selama tinggal di desa. Mulai dari budaya menikah muda yang sering terjadi dan banyaknya anak sekolah yang memilih untuk putus sekolah. Putus sekolah yang mereka lakukan bukan semata-mata karena kekurangan biaya pendidikan sekolah, melainkan kurangnya pola pemikiran mereka akan pentingnya pendidikan untuk menyejahterakan kehidupan mereka sendiri. Banyak dari siswa yang putus sekolah dikarenakan tuntutan dari orang tua yang melarang anaknya untuk bersekolah ke jenjang yang lebih tinggi, mereka beranggapan bahwa setinggi apapun jenjang pendidikan yang ditempuh akan berakhir dengan pernikahan. Pola pemikiran ini yang seharusnya diubah, sebab menjadikan masyarakat kurang berpikir maju dan kreatif serta kehidupan masyarakat di desa tidak akan berkembang semakin modern.

Berdasarkan hal tersebut, kami mencoba untuk melakukan sebuah sosialisasi pada masyarakat tentang pernikahan dini dengan harapan agar masyarakat mau membuka pola pemikirannya, dan menyadarkannya akan pentingnya pendidikan untuk menyejahterakan kehidupan masyarakat yang akan datang. Hal ini cukup sulit untuk dilakukan pada masyarakat, sebab pola pemikiran mereka sudah terpaku pada pemikiran sebelum-sebelumnya, sehingga sulit untuk membangun pola pemikiran baru yang dapat memajukan masyarakat. Maka dari itu, kami berupaya untuk menyisipi hal tersebut dalam setiap kegiatan interaksi yang dilakukan oleh masyarakat sekitar. Dengan sisipan pengetahuan akan pentingnya pendidikan diharapkan dapat menyadarkan masyarakat untuk meminimalisir adanya dampak yang ditimbulkan dari pernikahan dini.

Pada minggu keempat, kami menjalankan berbagai program kerja yang telah dirancang sebelumnya. Mulai dari branding Kripik Bothe yang sebelumnya sudah menjadi mata pencaharian tambahan yang dilakukan masyarakat. Kami berencana mencari tempat pemasaran yang tepat untuk memasarkan produk bothe yang sudah sering diproduksi oleh masyarakat. Program selanjutnya adalah mensosialisasikan terkait olahan susu yaitu susu goreng. Olahan ini sengaja diperkenalkan oleh masyarakat dengan tujuan agar dapat menambah penghasilan mereka. Program kerja tersebut dilaksanakan dengan menyasar Ibu-Ibu arisan yang dilaksanakan secara rutin setiap 5 minggu sekali di rumah-rumah warga secara bergantian. Program berikutnya adalah membuat kerajinan berupa bucket snack yang disosialisasikan pada beberapa remaja desa dengan harapan untuk memberikan kegiatan tambahan yang bermanfaat pada mereka di waktu luang. Program-program tersebut dilakukan dengan harapan agar masyarakat dapat mencoba berbagai hal baru untuk meningkatkan kreatifitas mereka. Kegiatan tambahan lainnya adalah membantu SDN 3 Samar untuk mengadakan kegiatan tambahan berupa kegiatan literasi berupa bacaan doa-doa, asmaul husna, dan ayat-ayat pendek.

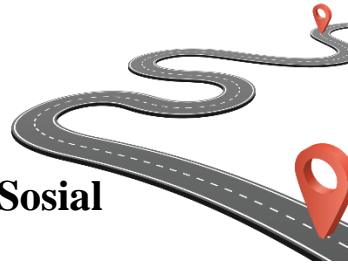
Pada minggu kelima, kami fokus kegiatan untuk membantu warga sekitar serta lebih mengakrabkan diri dengan masyarakat. Kegiatan tersebut berupa persiapan menjelang PHBN (Peringatan Hari Besar Nasional) dimana banyak kegiatan seperti perlombaan, karnaval, dan lain sebagainya. Hal ini kami lakukan sebagai bentuk terimakasih kami akan setiap hal yang sudah diberikan masyarakat pada kami tanpa pamrih. Pada minggu ini pula kami melakukan evaluasi sebagai bahan perbaikan bagi kami agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi nantinya. Selain itu, besar harapan kami agar masyarakat senantiasa mau meningkatkan pengetahuan mereka serta mengubah pola

pemikiran mereka lebih maju guna menyejahterakan kehidupan mereka.

Serangkaian kegiatan yang begitu padat, menjadikan pengalaman berharga bagi kami dalam menambah wawasan dan pengetahuan dalam menjalani kehidupan bermasyarakat. Banyak pelajaran-pelajaran berharga dalam hidup yang kami peroleh, terutama pelajaran sosial. Selain padatnya kegiatan yang telah dilalui, melalui kegiatan KKN ini kami dapat mengetahui bagaimana cara bersosialisasi yang baik, bagaimana cara menghadapi dan memecahkan masalah dengan baik, serta bagaimana menyikapi berbagai hal alamiah maupun buatan yang secara tidak sengaja terjadi dalam masyarakat. Tingginya jiwa sosial di desa ini menyadarkan kami betapa pentingnya berinteraksi dan bersosialisasi dalam masyarakat, serta menyadarkan bahwa setiap manusia diciptakan untuk saling membantu satu sama lainnya.



# Ramah Tamah dan Kehidupan Sosial Bermasyarakat



*Oleh: Tika Nur Komariyah*

Garon adalah salah satu dusun di desa samar kecamatan Pagerwojo. Desa samar, kecamatan pagerwojo merupakan salah satu desa di daerah pegunungan yang mana biasanya suhu rendah mencapai 19°C, cuaca yang tidak menentu, suasana damai, sejuk, berkabut, jalan berkelok dan suasana menyatu dengan alam masih sangat kental terasa di dusun garon. Dusun Garon ini terdiri dari tiga dukuh yaitu dukuh suren, garon, dan ngaglik. Letak masing-masing dukuh di dusun garon memang cukup jauh, tidak seperti dukuh-dukuh di kota besar, hanya tembok yang menjadi pembatas antara satu dukuh dengan dukuh lainnya. Dukuh suren menjadi salah satu dukuh yang beruntung, sebab dukuh suren merupakan tempat dimana posko KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung berdiri. Profesi mayoritas masyarakat desa samar adalah peternak sapi perah dan petani padi, susu sapi perah di desa samar merupakan salah satu potensi unggulan desa, banyak peluang yang seharusnya dilihat oleh masyarakat dalam membantu pendapatan khususnya Bumdes. Badan usaha milik negara atau akrab disebut Bumdes merupakan wadah bagi masyarakat desa dalam mengelola segala bentuk usaha yang berkaitan dengan desa. Selain itu, lain tempat maka lain pula budaya, tradisi, dan adat istiadat, maka dimana kaki berpijak di sana langit dijunjung, pribahasa lokal yang terdengar sederhana ini merupakan hal yang penting, dapat menjadi pengingat diri yang baik.

Ramah tamah menjadi salah satu istilah yang dapat menggambarkan masyarakat indonesia khususnya suku Jawa,

menjadi salah satu budaya yang melekat dalam sendi kehidupan bermasyarakat, keramah tamahan ini masih dapat kita jumpai di dusun Garon, Desa. Samar, Kec. Pagerwojo, sikap penerimaan, kepedulian, membantu, dan mengayomi masyarakat terhadap tamu atau pendatang baru merupakan hal yang luar biasa, ini menjadi bukti bahwa budaya ramah tamah ini masih ada, dan penting bagi kita sebagai generasi muda melestarikannya. Ramah Tamah merupakan perilaku yang dilakukan berdasarkan kebaikan hati, tutur, dan sikap yang manis. Masyarakat dusun garon termasuk masyarakat yang aktif, hampir pada setiap event-event tertentu masyarakat bersama-sama mengadakan acara, salah satu contohnya acara PHBI, PHBN, selain itu mayoritas masyarakat dusun garon ini secara rutin mengadakan kegiatan rutinan, seperti yasinan, arisan, sholawatan, dan pertemuan-pertemuan warga yang biasanya membahas masalah kepentingan umum di dusun garon. Berdasarkan hal-hal di atas dapat disimpulkan bahwa masyarakat dusun garon ini kompak dan memiliki jiwa sosial yang tinggi, walaupun berdasarkan hasil wawancara dengan beberapa warga dusun garon bahwa mengumpulkan warga itu tidak mudah, namun hal ini tidak menghalangi dan menghambat niat baik sebagian masyarakat dusun garon, desa samar, kec. Pagerwojo.

Pendidikan merupakan salah satu aspek penting yang wajib ada dalam membantu menumbuhkan dan memajukan desa dengan melek potensi yang ada dalam desa tersebut. Mayoritas masyarakat desa samar ini awam dengan pendidikan, minat yang rendah, tingginya angka pernikahan usia dini, mata pencaharian yang terbatas, dan kurang bisa membaca peluang yang ada. Sarjana yang masih terbatas di dusun ini menjadi salah satu kendala yang cukup serius dalam melatarbelakangi kurangnya minat masyarakat terhadap pendidikan, selain pendidikan faktor ekonomi juga penting, berkaitan dengan angka pernikahan usia

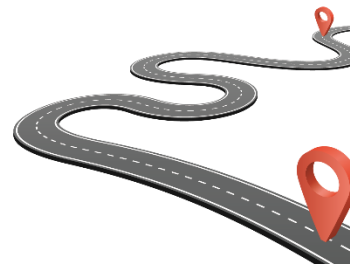
dini di desa samar, menjadi salah satu faktor yang melatarbelakangi tingginya pernikahan anak, menjadi sebuah alasan yang mengakar seakan tidak ada jalan keluar dan pilihan dan alasan meringankan beban, agar ada yang menanggung kehidupan selain membangun rumah tangga. Mayoritas masyarakat desa samar ini menganut agama islam walaupun dengan aliran yang berbeda, seperti islam nahdlatul ulama, dan Lembaga dakwah islam indonesia yang mendominasi di sini. Meski begitu, perbedaan ini tidak berpengaruh terhadap prioritas kepentingan umum. Pendidikan yang berlangsung di desa samar bukan hanya pendidikan formal maupun non formal, melainkan keduanya ada di desa samar, seperti Sekolah Dasar, dan Taman Pendidikan Qur'an. Pendidikan ini berjalan semestinya, dimulai dari anak usia 4 tahun, PAUD pendidikan formalnya sampai ibu rumah tangga masih mempunyai semangat untuk belajar, tidak peduli dengan usia yang dapat dibilang sudah tidak muda lagi.

Upaya yang dilakukan dalam meminimalisir dan menekan angka pernikahan usia dini adalah dengan mengadakan kegiatan sosialisasi ataupun seminar dengan tema yang berkaitan dengan pentingnya peran pendidikan, hal-hal yang berkaitan dengan pernikahan usia dini, sasaran ditujukan kepada pemuda dengan maksimal usia 20 tahun, salah satunya adalah karang taruna, hal ini dapat diharapkan teman-teman pemuda karang taruna dapat memahami materi yang disampaikan oleh pemateri dari pihak Kantor Urusan Agama, Puskesmas, dan Dosen Pembimbing Lapangan yang diharapkan juga bisa mempraktikkan pemahaman yang didapat dari kegiatan sosialisasi pernikahan usia dini.

Potensi desa merupakan daya, kemampuan, dan kelebihan yang dimiliki suatu desa. Berdasarkan hasil survey pada tanggal 22 Juli 2022 bahwa desa samar memiliki banyak potensi, susu, rempah-rempah, keripik mbothe, dan potensi wisata yang ada di

desa samar. Melakukan pelatihan olahan susu membuat susu goreng dengan ibu-ibu rumah tangga di dusun garon, tujuan pelaksanaan kegiatan pelatihan membuat olahan susu goreng ini adalah dapat membantu ibu-ibu rumah tangga di dusun garon agar terampil dan nantinya dapat membuka usaha olahan susu goreng, hal ini dapat membantu mendapat pemasukan tambahan, bahkan bisa menjadi home industri. Tentu hal ini menjadi salah satu penunjang kemajuan desa. Selain itu dilihat dari potensi wisata yang ada di desa samar salah satunya yaitu kali song, berdasarkan hasil survey tim mapala, mahasiswa KKN, dan perangkat desa di kali song pada tanggal 15 agustus 2022 bahwa kali song ini memiliki potensi untuk dijadikan wisata river tubing, hal ini perlu ada tindak lanjut yang serius agar program kerja mahasiswa KKN UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung ini terealisasi, hal ini akan sangat membantu masyarakat, dan desa, ada banyak lapangan pekerjaan baru, faktor-faktor yang melatarbelakangi suksesnya proses realisasi program kerja ini adalah keseriusan, dan totalitas masyarakat, juga Bumdes.

Selama kurang lebih tiga puluh hari banyak hal yang bisa di dapat, bisa dirasakan, dan bisa di jadikan pelajaran, salah satunya adalah perilaku masyarakat yang dilakukan berdasarkan dengan kebaikan hati, tutur, dan sikap yang manis atau akrab disebut dengan keramah tamahan, hal ini merupakan salah satu faktor yang melatarbelakangi timbulnya rasa memiliki sehingga dapat membuat mahasiswa mengabdikan dengan sepenuh hati. Selain itu mahasiswa KKN UIN SAYYID ALI RAHMATULLAH TULUNGAGUNG dapat belajar dari kehidupan masyarakat dusun garon desa samar kecamatan pagerwojo dan mengamalkan apa yang didapat. Maka dalam hal ini diharapkan mahasiswa dan masyarakat menjalin hubungan simbiosis mutualisme dimana keduanya saling menguntungkan dan meninggalkan kesan yang baik.



# **Dukun Beranak Mencoba Bertahan di Era Modernitas**

*Oleh: Vebrilia Trisnawati*

Dukun beranak atau duku bayi Title yang disematkan oleh masyarakat pada perempuan yang membantu jalannya proses persalinan. Dukun bayi merupakan sosok yang dapat dikatakan penting dalam kehidupan masyarakat jaman dulu sebelum dikenalnya dokter atau bidan. Dukun bayi berjasa dalam proses menuju kelahiran, baik itu perawatan pada masa kehamilan bahkan sampai setelah persalinan dan anak yang dilahirkan telah berusia hampir 35 hari atau dikenal dengan sebutan selapan dino oleh masyarakat suku Jawa. Besar kemungkinan nenek bahkan ibu kita lahir selamat menggunakan jasa dari dukun bayi tersebut. Keberadaan dukun bayi mulai termarjinalkan kurang lebih di era kolonial dimana praktik tradisional dianggap tidak layak, bahkan tidak kontekstual dengan perkembangan dunia. Seperti yang ditulis pada sebuah artikel “Midwives, islamic morality and village biopower in post Suharto Indonesia” pada tahun 2007, yang menjelaskan bahwasannya sistem pemerintahan serta narasi keilmuan medis modern yang menjadi eksekutor dalam peminggiran dukun bayi.

Dampak dengan adanya modernisasi, yaitu perubahan teknologi, norma, dan organisasi sosial guna mencapai tujuan tertentu. Kemajuan yang ada saat ini bisa dikatakan berkembang begitu pesat, baik dalam bidang ilmu pengetahuan maupun teknologi. Hal ini tercermin dengan adanya perubahan penggunaan alat maupun aktivitas manusia yang beralih dari

tradisional menjadi modern. Pesatnya kemajuan juga dapat mengantarkan kehidupan manusia kepada peradaban yang lebih baik. Manusia seolah dipermudah dengan ketersediaan berbagai fasilitas yang semakin canggih dalam membantu kelangsungan hidupnya. Cara berpikir manusia juga menjadi lebih maju dan searah dengan kemajuan zaman. Sebagai contoh pada keilmuan medis misalnya, kemajuan yang dirasakan antara lain dari segi alat yang digunakan, cara, dan juga sumber daya manusianya. Hal ini menggambarkan kesadaran manusia terhadap bagaimana pentingnya kesehatan.

Dalam era modernisasi sekarang ini nampaknya dukun bayi yang merupakan sistem budaya pelayanan kesehatan tradisional masih dibutuhkan dan masih hidup berdampingan bersamaan dengan sistem budaya pelayanan kesehatan modern. Meskipun dukun bayi sebagai rujukan kedua yang dipilih oleh masyarakat dalam penanganan kesehatan, di beberapa wilayah di Indonesia terutama di daerah pedesaan, sebagian masyarakatnya masih percaya terhadap peran dukun bayi dalam melakukan pemeriksaan kehamilan dan pertolongan persalinan. Itu dibuktikan dengan survey yang pernah dilakukan pada tahun 2018 dimana lebih dari 600.000 perempuan di Indonesia melahirkan anak merekadengan bantuan dukun bayi. Kementerian kesehatan juga mengeluarkan data yang ditampilkan pada profil kesehatan Indonesia 2018, bahwa sepanjang tahun 2018 sebanyak 5.043,078 ibu bersalin, dari jumlah tersebut 86,28%-nya atau sekitar 4,35 juta ibu bersalin difasilitasi kesehatan dengan bantuan tenaga kesehatan. Sisanya 691.789 ibu melahirkan menggunakan jasa dukun bayi. Data tersebut menunjukkan bahwa di era serba cepat seperti sekarang, profesi dukun bayi jelas berperang sengit dengan modernitas serta kebijakan-kebijakan yang ditetapkan terkait persalinan yang ada di Indonesia.

Faktor yang membuat profesi dukun bayi semakin tenggelam, selain karna tantangan jaman yang serba modern dan kebijakan pemerintah juga yang masih banyak terjadi dan menimbulkan permasalahan kesehatan ibu dan anak (KIA) di Indonesia, sehingga merupakan salah satu faktor yang menyebabkan masih tingginya angka kematian ibu dan kematian bayi di negeri ini. Maka banyak orang yang memilih melahirkan sesuai anjuran negara dengan menggunakan fasilitas kesehatan dari pada menggunakan dukun bayi. Hal itu tidak terjadi secara merata di Indonesia, masih banyak wilayah yang masih getol menggunakan jasa dukun bayi dalam proses persalinan, contohnya di Papua, NTT (Nusa Tenggara Timur), NTB (Nusa Tenggara Barat), Kalimantan, Sulawesi, dan di perdesaan pulau Jawa.

Praktik dukun beranak atau dukun bayi ini juga terjadi di Kab. Tulungagung, Jawa Timur, tepatnya di desa Samar, Kec. Pagerwojo. Desa ini bukan desa terpencil, atau terbelakang hingga praktik dukun bayi ini masih beroperasi. Desa Samar, adalah desa yang kaya akan potensi bahkan cenderung bisa maju lebih cepat bila dengan desa-desa tetangganya. dari segi potensi wisata, yang sudah terbentuk saja ada wisata jeruk-jeruk yang sudah di branding, pengrajin furniture dari kayu, pengrajin furniture batu, pengrajin sangkar burung dan tusuk sate, pengrajin batok kelapa dan masih banyak lagi. hal ini sangat memungkinkan desa ini maju lebih pesat, namun kenapa praktik dukun bayi masih ada di desa ini? itu menjadi pertanyaan dasar saya.

Letak geografis kecamatan pagerwojo ini 90% adalah pergunungan, itu yang sempat saya dengar dari bapak camat, salah satunya adalah desa Samar. Akses jalan yang naik turun serta kondisi jalanan yang berbatu sangat menjadi kendala bagi

penggunanya. Terlebih jauhnya fasilitas-fasilitas umum dari desa dengan kondisi medan jalan seperti tadi sangat memungkinkan menjadi salah satu alasan dari praktik dukun bayi ini masih berlanjut. Saya tidak melihat ini adalah suatu kesalahan, karna seperti pendahuluan yang saya tulis di atas profesi ini sedang berperang penuh dengan modernitas yang terjadi pada saat ini.

Saya bertemu dengan seorang perempuan paruh baya yang berprofesi sebagai dukun beranak arau dukun bayi di desa Samar sebut saja beliau mama, sebutan ini saya sematkan pada beliau yang sudah berjasa dan menjadi mama penolong bagi anak-anak yang lahir di desa Samar. Mama bercerita, is sudah lama menjadi dukun beranak atau dukun bayi. Bahkan mama mengklaim anak-anak di desa samar lahir atas bantuannya, bukan hal aneh bila di lihat dari medan yang harus ditempuh oleh ibu yang akan melahirkan untuk menuju fasilitas kesehatan terdekat dari desa Samar.

Mama berkata, “Saiki wes ga koyok mbiyen maneh nduk, akeh sing moro yang bidan. Kan wis ga oleh lahiran ndek dukun bayi”. dalam bahasa jawa (sekarang sudah tidak kaya dulu lagi nak, banyak yang melahirkan di bidan. karna sudah tidak boleh melahirkan di dukun bayi). Rasa tenang yang tadinya menyelimuti hati saya, jadi kegelisahan mendengar mama berkata seperti itu. Mama sendiri memiliki anak yang masih duduk di bangku sekolah dasar kelas 5, jelas masih sangat banyak uang yang perlu di dapatkan mama untuk bisa tenang dalam mengawal anaknya hingga bangku perkuliahan kelak. Mama berkata, sekarang dukunbayi sudah tidak terlalu di perlukan, jadi mama harus beralih menjadi dukun pijat dan membantu ibu yang baru melahirkan untuk memandikan bayinya. Jelas tidak terlalu bergeser dari profesi yang semula dijalankan oleh mama, namun

tetap saja tidak seberapa uang yang diperoleh mama dari penggeseran profesi tersebut.

Modernitas sudah masuk hingga pelosok desa, seperti desa Samar. Ini baru cerita profesi mama selaku dukun beranak atau dukun bayi yang harus bergeser demi dapat bertahan di tengah modernitas. Di luar sana masih banyak puluhan hingga ratusan profesi yang tidak dapat ruang di masa moderntas seperti ini. Di tengah gegap gepita modernitas, di sudut itu pula ada yang menangis memikirkan keberlanjutan kehidupannya.

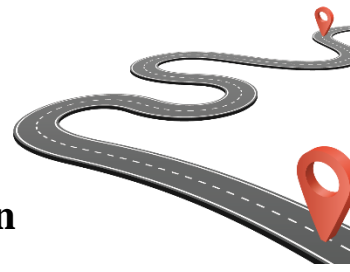


# Tiada Pertemuan Tanpa Sesajen

*Oleh: Ashfa Alfian Hisan*

Kuliah Kerja Nyata adalah suatu kegiatan pengabdian masyarakat yang diadakan oleh kampus demi mencapai target sistem kredit semester (SKS). Pengabdian merupakan suatu wujud pengaplikasian dari ilmu-ilmu dan teori yang telah dipelajari selama di bangku kuliah yang diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari dan diharapkan nantinya mampu bertahan dan dikembangkan serta bermanfaat bagi kehidupan masyarakat yang luas. KKN bagi mahasiswa sangat diharapkan mampu menjadi suatu pengalaman, pengetahuan dan kemampuan yang baru dalam hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang kemasyarakatan.

Saya akan menceritakan KKN yang diadakan di kampus saya, yakni Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung (UIN SATU). Program KKN yang dilaksanakan di UIN SATU pada tiap angkatan dilakukan dalam dua gelombang, tidak serentak dalam satu waktu. Namun, program KKN ini hampir di seluruh kampus pernah mengalami gangguan karena dampak adanya wabah Covid-19 pada tahun 2020 kemarin. Akibatnya kegiatan KKN pada angkatan sebelum saya dilakukan secara daring sehingga program KKN tidak bisa dilakukan secara maksimal. Melihat hal itu, saya sangat bersyukur karena pada angkatan sayalah program KKN ini dapat dilakukan secara maksimal seperti semula sama dengan sebelum adanya wabah



Covid-19, baik pada saat gelombang pertama maupun gelombang kedua yang saya laksanakan ini.

Wilayah yang ditempati oleh peserta KKN pada gelombang kedua ini ada lima kecamatan dari dua kabupaten yang mana penempatan lokasi peserta KKN tersebut dipilih secara acak oleh pihak kampus. Hasil dari pengacakan tempat KKN tersebut saya ditempatkan di Desa Samar, Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung. Desa Samar itu terdiri dari lima dusun, diantaranya adalah Dusun Krajan, Dusun Garon, Dusun Gading, Dusun Tumpak Nongko, dan yang terjauh sekaligus terkenal sebagai dusun yang perjalanan untuk mencapainya butuh konsentrasi dan kesabaran yang besar karena jalannya yang mengagumkan, yakni Dusun Sendang Bedog.

Kelompok kami sebelum memulai program KKN melakukan survei lokasi yang ditemani oleh Pak Rubik, Bapak Lurah. Dusun-dusun yang kami survei tidak semuanya karena dua dari lima dusun tersebut telah ditempati oleh mahasiswa Universitas lain untuk kegiatan KKN juga. Survei yang pertama kami lakukan dengan urutan mulai dari dusun terjauh, yakni Dusun Sendang Bedog, Dusun Tumpak Nongko dan terakhir Dusun Garon.

Selama melakukan survei ke semua lokasi tersebut kami disambut dengan sangat hangat. Perjalanan pertama kami ialah menuju ke Dusun Sendang Bedog, tepatnya kami menuju ke rumah Bapak Kepala Dusun, Bapak Misdi. Perjalanan Setelah tiba di rumahnya kami disambut dengan sangat ramah oleh beliau. Saya dan teman-teman langsung disambut dengan senyuman dan diberikan hidangan secangkir teh hangat. Kami berbincang-bincang berbagai hal dengan beliau. Saat serasa sudah cukup berbincang-bincang, kami pun berpamitan. Namun, kami ditahan tidak diperbolehkan pulang sebelum memakan

hidangan yang telah disiapkan di dapur. Selain karena merasa tidak enak menolak undangan makan yang telah dihidangkan kepada kami, dari pagi kebetulan saya belum makan sama sekali. Akhirnya kami pun dengan rasa terpaksa bercampur senang menerima hidangan tersebut. Setelah makan, tidak enak rasanya jika langsung berpamitan sehingga kami pun kembali duduk di ruang tamu dan berbincang-bincang lagi dengan Bapak Misdi sebentar lalu kami berpamitan.

Lokasi Kedua yang kami kunjungi adalah Dusun Garon. Oleh Pak RT, beliau bernama Pak Kanan, kami juga langsung disambut dengan hangat. Beliau sangat menerima kedatangan kami, sebagai orang asing seperti saudara yang telah lama tidak bertemu. Beliau langsung mempersilakan kami untuk masuk ke rumahnya. Kami disuguhkan teh dan beberapa camilan lagi. Setelah menghabiskan suguhan dan berbincang-bincang berbagai hal, kami diajak untuk melihat calon posko yang disediakan oleh desa. Dusun ini menyediakan dua posko dengan tujuan agar antara laki-laki dan perempuan tidak menjadi satu. Untuk laki-laki ditempatkan di madrasah tpq lantai atas yang mana tempat tersebut tidak dipakai yang mana madrasah tersebut berdekatan dengan rumah Bapak Kanan.. Untuk posko perempuan berada di rumah kosong milik salah satu warga. Saat berkunjung ke posko wanita, kami ditemani oleh pemilik rumah tersebut yang bernama Bapak Wandu. Namun, jarak rumah Bapak Wandu dengan rumahnya yang akan digunakan sebagai posko sangat jauh. Suguhan yang diberikan oleh Bapak Kanan belum juga selesai dicerna, lagi-lagi kami disambut dengan hangat dan juga disuguhkan minuman pop ice dan beberapa camilan lagi. Kami pun melakukannya lagi seperti di rumah Pak Kanan lalu melanjutkan perjalanan. Setelah dirundingkan oleh teman-teman, antara ketiga dusun tersebut, kami memutuskan untuk memilih Dusun Garon.

Satu hari sebelum pemberangkatan KKN, beberapa teman saya ada yang ingin tau dimana lokasi tepatnya dan akhirnya beberapa teman saya yang telah survei memutuskan untuk mengantarkan ke sana. Setelah mengetahui lokasinya kami berbincang-bincang dengan Bapak Kanan di rumahnya, dan tak lupa selalu ada saja hidangan yang disuguhkan kepada kami. Setelah kami selesai dan berpamitan kami diberi tahu bahwa nanti malam ada acara rutinan yasinan di wilayah tersebut. Kedatangan kami sangat diharapkan oleh beliau walau hanya beberapa dan setelah itu disampaikan di grup WA. Setelah beberapa perdebatan akhirnya saya juga ikut untuk menghadirinya karena orang di wilayah tersebut benar-benar menerima kedatangan kami dan saya pikir kedatangan kami akan sangat berpengaruh pada hubungan sosial kami nantinya selama KKN.

Pada malam harinya saya berangkat ke sana ditemani oleh empat orang perempuan. Tanpa adanya persiapan, saat sudah sampai di lokasi yasinan, saya diminta untuk memimpin do'a di akir kegiatan yasinan. Saya dianggap lebih tau karena kebetulan saya jurusan PAI. Setelah terlaksananya kegiatan tersebut, seperti biasa, adat di sana selalu saja menyuguhkan hidangan, bahkan ada hidangan utama berupa soto dan hidangan pencuci mulut yang sangat bermacam-macam. Setelah selesai berbincang-bincang dengan warga, kami singgah di rumah Bapak Kanan sebelum pulang berbincang-bincang sedikit. Karena telah malam, beliau menyuruh kami untuk menginap disana. Namun, kami menjelaskan kepada beliau bahwa besok sore kami akan kesini dan akhirnya beliau melepaskan kami untuk pulang.

Hari esoknya kami berangkat kesana bersama teman-teman. Hari demi hari kami lewati dengan berbagai kegiatan kemasyarakatan, seperti acara peringatan muharam dengan

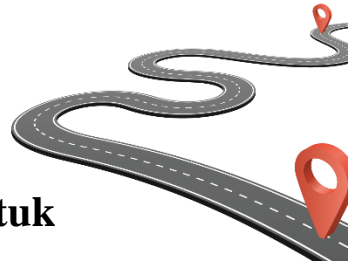
mengadakan khataman al-Qur'an sebelum maghrib dan setelah maghrib dilanjutkan istighosah dan sholawatan oleh hadrah dari TPQ di sana. Warga masyarakat sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut. Hal ini dibuktikan dengan kekompakan warga masyarakat dalam kehadirannya setiap rumah membawa tumpeng.

Kegiatan rutin yang telah terlaksana sudah lumayan banyak, diantaranya yasinan dan sholawatan. Selain kegiatan rutin tersebut, ada lagi beberapa kegiatan yang hanya ada pada saat-saat tertentu, seperti kegiatan suran, kegiatan di bulan syura. Suran di sini ada berbagai macam, seperti mengadakan jedoran, sholawatan dan sebagainya yang mana itu semua selalu disediakan sesajen selama masih ada kegiatan yang dilakukan banyak orang.



# SEKTOR WISATA

# Wisata Budaya Bermasyarakat untuk Menunjang Wawasan



Oleh: *Alya Hilmi Anjani*

Alam Indonesia memiliki keindahan yang tiada tara, lautnya yang biru nan mempesona serta hutan rindangnya memanjakan mata. Alam pegunungan bersuhu 18 derajat Celcius menusuk tulang belulang mahasiswa yang sedang mengemban tugas melua berkhidmat kepada masyarakat. Tugas ini di laksanakan dengan kurun waktu 35 hari. Jika diingat waktu yang lama untuk hidup di wilayah orang, namun waktupun berlalu hingga raga ini tak menyadari waktu 35 hari itu akan segera selesai. Desa Samar menjadi lokasi tempat peraduan nasib pengabdian kami. Desa yang damai, indah dengan keberagamannya. Warga di desa ini sangat baik dan ramah dengan kami, pada awalnya kami masih malu malu dan sungkan dengan warga sekitar, namun dengan berjalannya waktu, kami bisa akrab hingga seringkali bercerita hingga tertawa bersama.

Desa samar yang menjadi tujuan kuliah kerja nyata kami ini terletak di kabupaten Tulungagung kecamatan Pagerwojo. Desa ini memiliki 5 dusun diantaranya Dusun krajqn, Dusun ron, Dusun Gading, Dusun Tumpaknongko dan Dusun Sendangbedog. Desa samar ini memiliki sejarah yang panjang. Awal mula desa samar ini adalah hutan yang memenuhi lereng gunung Wilis. Pada perang Diponegoro, prajurit dan panglima yang akan memberontak di wilayah pulau jawa bagian selatan, menjadikan wilayah ini sebagai tempat persembunyian sekaligus markas. Hingga pada akhirnya wilayah ini menjadi pemukiman hingga

sekarang. Kata samar yg menjadi nama dari desa initimuh dikarenakan para prajurit takut akan ketahuan oleh tentara Belanda.

Wisata yang dapat diangkat dari desa ini adalah wisata kultur budaya serta adat istiadat dari desa indah ini desa samar. Keindahan kultur budaya jawa yang masih kental ini membuat kami kagum. Kegiatan kegiatan yang tidak biasa dilakukan di desa asal kami ini menjadikan kami semakin nyaman untuk tinggal. Meski memiliki kultur budaya yang kuat, desa samar juga beragama Islam yang taat. Terbukti ketika perayaan mala satu suro. Perayaan ini biasa dirayakan oleh orang jawa murni keturunan keraton jawa sebagai bulan Kramat, maka dari itu mereka membersihkan pusaka peninggalan nenek moyang. Lain di desa samar ini, kami melaksanakan doa bersama di musholla terdekat bersama masyarakat dukuh suren.

Hari pertama kami di desa samar ini diawali dengan melihat kerukunan warga desa dalam melaksanakan bersih bersih desa, menyapu jalanan dan mencangkul rumput rumput liar yang memenuhi jalan. Budaya bersih bersih ini selalu dilaksanakan pada waktu pagi dihari Minggu. Keinginan kami dalam mengulas kultur budaya apa yang lebih menarik dari yang kami kira. Kami merasa bersyukur dengan adanya Kuliah Kerja Nyata di desa samar ini.

Hari berikutnya cuaca sedang tidak baik, mendung namun tidak hujan, dan ketika siang sang matahari mengeluarkan energi hangatnya namun kami tetap merasa dingin yang membuat kami harus memakai baju lengan Panjang. Pada waktu itu snar matahari memang cukup terik namun angin yang berhembus di sekitar posko kami terasa dingin. Hal inipun berpengaruh dengan Kesehatan kami. Malampun tiba, Dingin semakin mencekam kami. Suatu ketika kami mendapat informasi bahwa kami

mahasiswa KKN diundang untuk mengikuti acara menyambut hari kemerdekaan Republik Indonesia di masjid dekat posko kami. Acara ini berawal dari istighosah kemudian dilanjutkan dengan Mahalul Qiyam dan doa sebagai akhir dari acara tersebut. Respon masyarakat akan kegiatan yang diadakanpun cukup bagus. Semua warga dari anak anak hingga dewasa berantusias mengikiti dari awal hingga akhir. Senyum ramah dari masyarakat menghangatkan kami.

Embun pagi menusuk tulang kami. Haripun beralih, kami bertemu dengan wisata yang tak kalah menakjubkan, sebuah wilayah yang tidak terlalu jauh dari posko kami, kampung jeruk. Wilayah tempat wisata ini cukup luas serta pemandangan indah ala pegunungan dan angin sepoi menyapa kulit kami, sungguh pemandangan tiada bandingannya. Wisata kampung jeruk memiliki kelebihan yakni disini ketika cuaca panas, tempat ini menyediakan angin sepoi yang sejuk. Cocok untuk tempat bersantai dengan keluarga kerabat, juga teman. Pohon jeruk yang ditanam disinipun cukup banyak, sssyangnya ketika kami sedang berkunjung, buah jeruk yang ada di kampung jeruk masih mentah, kata penjaga dari kebun jeruk ini jika jeruk jeruk ini sudah menguning bisa langsung dimakan. Ingin rasanya kami merasakan buah jeruk yang di tanamkan disini, mungkin oleh yang maha esa kami diminta kesini lagi di luar waktu Kuliah Kerja Nyata kami.

Kampung jeruk ini awalnya adalah tanah pribadi milik warga desa samar. Pada tahun 2019 tanah tersebut di ambil alih oleh pemerintah desa. Pada saat itu pihak dedapun belum ada pemikiran untuk menjadikan tanah tersebut menjadi tempat wasata. Gagasan untuk menjadikan tanah tersebut menjadi sebuah wisata edukatif. Satu tahun setelah diambil alih oleh desa muncul ide untuk menjadikan tanah itu menjadi kampung jeruk.

Tahun 2020 kampung jerukpun berdiri. Berdirinya kampung keruk tersebut mendapat sambutan baik dari masyarakat kabupaten Tulungagung. Orang orang datang mengunjungi wisata kampung jeruk. Wisata kampung jeruk ini bisa di akses oleh berbagai usia dari yang tua maupun muda. Namun perlu digaris bawahi karena medan yang berada di perbukitan, untuk usia anak anak diharap didampingi oleh orang dewasa.

Dibalik kelebihan dari keindahan kebun jeruk, adakalanya memiliki kekurangan. Salah satu masalah yang terjadi pada kebun jeruk ini adalah setelah dipanen jeruk akan habis namun harus menunggu beberapa minggu baru bisa tumbuh kembali. Harapan dari pihak desa ingin menambah nutrisi yang bisa mempercepat pertumbuhan dari pohon jeruk sehingga wisatawanpun dapat memetik jeruk di tanpa khawatir jeruk akan habis. Serta dengan adanya wisatawan tiap tahunnya dapat membantu perekonomian desa.

Kuliah kerja nyata yang kami laksanakan ini menjadikan kami semakin paham akan masyarakat yang rukun, makmur, gotong royong serta damai. Kuliah Kerja Nyata ini juga menjanjikan akan kebersamaan membawa kebahagiaan bagi siapapun pihak. Memperkuat persaudaraan dan menambah ilmu kami sebagai mahasiswa Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah yang berlokasi di Tulungagung. Terimakasih atas segala kebaikan dari masyarakat desa samar. Semoga kehangatan dari kebersamaan masyarakat desa samar membawa karma baik pada desa samar. Kami tidak akan melupakan momentum ini dengan mudah.



# **Tersimpannya Pesona Wisata dibalik Keterasingan**



*Oleh: Andrean Rudi Pratama*

Hai, perkenalkan namaku Andrean Rudi Pratama, mahasiswa jurusan IAT (Ilmu Al Qur'an dan Tafsir) yang sedang menjalani KKN (Kuliah Kerja Nyata) tahun 2002 di desa Samar, salah satu desa yang asing di telinga, jauh dari perhatian mata, yang bertempat di atas sana. Desa Samar salah satu dari sekian desa di Pagerwojo Tulungagung, dimana tempat KKN ku berlangsung. Desa Samar sendiri termasuk daerah pegunungan dengan mayoritas hutan, desa Samar masih sangat kental dengan unsur desa, jauh dari kata maju, bahkan bersanding dengan kata berkembang saja masih belum mampu, dan pada tahun ini kami menapaki juga memulai kegiatan KKN di desa ini. KKN kami berlangsung selama 35 hari, seperti program kampus tahun sebelumnya, hanya satu bulan lebih sedikit.

Pertama kali aku memasuki desa ini, sangat asing dirasa meskipun sama-sama berasal dari desa, sebuah desa yang sangat erat dengan alam, terbelakang baik dari segi SDM maupun infrastruktur, dan segala hal lainnya menambah terpuruknya juga tertinggalnya dibandingkan kawasan sekitar. Namun hal ini aku anggap sebagai tantangan, pengalaman baru dalam menapaki beragama jenis kondisi juga situasi yang ada di bumi pertiwi, ada yang sudah maju dengan segala fasilitas, dan ada juga yang miskin dari segala perhatian pemerintah, salah satunya di desa KKN kami ini.

Berbicara tentang wilayah, setidaknya ada 5 dusun dalam desa Samar, Krajan, Garon, Gading, Tumpaknongko dan SendangBedog dengan tiap dusun memiliki ciri khas maupun potensinya masing-masing. Samar, meskipun tertinggal dari kawasan lain, namun menyimpan keindahan tersendiri yang tak dimiliki oleh daerah lainnya. Ibaratnya, setiap insan pasti memiliki kelebihan yang tak dipunyai oleh lainnya, dan samar ada banyak hal tentang itu, terlebih dalam sektor wisata. Berbicara tentang wisata, desa Samar tak seperti dengan kawasan lain yang populer, disini tidak ada pantai untuk wisata laut, atau hutan alam yang rindang, ataupun objek lain yang semenarik di daerah lain. Namun Samar memiliki potensinya tersendiri yang jika dimaksimalkan akan menaikkan citra maupun popularitas Samar di khalayak ramai.

Wisata pertama ialah Jeruk-jeruk, merupakan salah satu wisata unggulan di desa Samar, yang juga menjadi kebanggaan bagi masyarakat Samar itu sendiri. Wisata ini dibangun pada tahun 2019, sebelumnya merupakan lahan persawahan milik warga, namun setelah tahun 2019 lebih tepatnya setelah pemilihan kepala desa terbaru, Bapak Rubik Astono maka lahan tersebut dialihkan menjadi wisata jeruk-jeruk yang dikelola oleh BUMDES (Badan Usaha Milik Desa). Gagasan ini diusulkan guna memunculkan paling tidak ada kawasan wisata di desa Samar dengan memanfaatkan luasnya tanah yang tak berpengukiman, akhirnya ditanami pohon jeruk. Pada masa awal wisata jeruk-jeruk, meskipun belum diresmikan oleh pihak desa namun sudah mendapat apresiasi dan antusias warga yang cukup tinggi. Para warga ramai berdatangan baik lokal maupun pengunjung luar daerah karena adanya tempat wisata baru, namun setelah diresmikan dan sebab dampak covid selama 2 tahun ini, agroeduwisata jeruk-jeruk ini mengalami kemunduran, pada tahun 2022 sudah tak buger seperti tahun-tahun awal, dan

rencana tahun ini agar terjadi pembugaran maupun pengelolaan kembali untuk mengembalikan euforia seperti tahun sebelumnya.

Wisata jeruk-jeruk sendiri hanya memungut biaya masuk atau tiket sebesar 3 ribu, dan mematok biaya parkir 2 ribu bagi motor dan 5 ribu bagi mobil, ketika sudah di tempat boleh makan jeruk sepuasnya bagi pengunjung ketika waktu panen, dan jika hendak dibawa pulang maka harus bayar 10 ribu perkilonya. Jeruk yang ada disini ialah jeruk buah dengan perkiraan panen 2 kali tiap tahunnya. Setelah mengalami kekosongan selama 2 tahun, agroeduwisata ini hendak kembali dilakukan peremejaan, pembiayaan juga perawatan lagi agar meningkatkan daya tarik masyarakat, disamping itu juga menambah pendapatan desa dan tentunya sebagai simbol wisata desa Samar yang dapat dibanggakan.

Untuk akses jalan ke tempat wisata jeruk-jeruk masih sangat susah, disamping memang akses jalan desa samar yang mayoritas belum aspal maupun sebagian sudah aspal namun rusak, jalan yang terjal, licin membuat akses ke tempat menjadi susah, ditambah lokasi yang kurang strategis yakni berada di telusuk dan jauh dari jalan utama menjadikan wisata ini kurang terpandang maupun diperhatikan masyarakat yang lewat. Disamping itu lahan yang kurang luas untuk wilayah parkir menjadi masalah tersendiri jika sewaktu-waktu ramai pengunjung datang ketika wisata jeruk mulai bangkit lagi. Perlu banyak perubahan juga pengelolaan guna menjadikan wisata jeruk-jeruk lebih baik kedepannya lagi.

Beralih dari wisata jeruk-jeruk, di Samar masih ada potensi yang kelak akan menjadi wisata cukup ramai juga yakni sungai. Desa Samar meskipun miskin secara ekonomi namun terkait SDA (Sumber Daya Alam) sangatlah melimpah, terlebih sumber air

yang cukup banyak. Meskipun tidak menjamin pasokan air selalu ada namun warga sudah tak perlu repot mencari air guna kebutuhan sehari-hari, hal itu karena di Samar banyak sumber air dan beberapa sungai kecil di sekitarnya. Setidaknya di Samar ada 2 sungai yang cukup terkenal dibandingkan sungai kecil lainnya, sungai tersebut ialah Kali Ledeng dan Kalisong, keduanya merupakan sungai yang cukup luas dengan arus air cukup deras. Kali Ledeng dan Kalisong keduanya sama, hanya berbeda lokasi saja. Di sungai ini juga ada peninggalan prasasti dari zaman Belanda, yang menambah keautentikan kedua tempat ini. Di Kalisong ada beberapa orang yang bermain ban karet sebab tempat ini mendukung untuk dibuat wisata tersebut, hanya saja perlu pengelolaan lebih lanjut agar menjadi objek wisata tambahan bagi desa.

Di kedua sungai, terlebih di Kalisong banyak dijumpai ikan konsumsi kecil, maka itu banyak dari warga yang terkadang memancing maupun menjala ikan disini. Disamping itu juga karena banyaknya bebatuan di sungai, terkadang warga juga mengambilnya guna dijual maupun diolah ke bentuk lainnya. Lokasi Kali Ledeng maupun Kalisong dipenuhi dengan bebatuan yang cukup besar dan tajam, ditambah ada permukaan yang terkadang datar maupun dalam sehingga sangat berbahaya bagi orang awam jika hendak menyusuri sungai. Kedua sungai juga diapit oleh persawahan milik warga, yang menambah kesejukan juga membuat mata nyaman saat melihat pemandangan alam sekitar, yang dipenuhi tumbuhan hijau.

Akan tetapi, akses untuk sampai pada lokasi terlebih di Kalisong sangatlah susah, jalan yang masih tanah dan bebatuan, ditambah jika musim hujan sangat licin membuat jalanan menjadi curam, akses hanya jalan kaki, jalanan sampai lokasi yang turun dan masih rerumputan membuat minat masyarakat

susah tertarik untuk datang, hal tersebut tak dapat dipungkiri sebab lokasi yang masih di daerah pegunungan, menyatu dengan alam sehingga belum dikelola dengan baik. Harapan kedepannya agar lokasi ini dikelola dengan sungguh-sungguh guna memaksimalkan alam yang sudah ada sehingga dapat menjadi objek wisata tambahan juga menambah pemasukan desa.

Sekian pengalaman KKN saya selama di desa Samar, terlebih saat mengulik aspek wisata yang ada di desa ini. Meski memang terbelakang, jauh dari pandangan, namun dengan beberapa SDA yang sudah ada kami berharap dapat dimaksimalkan lagi agar memajukan desa Samar sehingga bersaing dengan kawasan lain dan menjadi terbuka untuk dikunjungi para masyarakat.



# **Samar.. Desa Alam dengan Sejuta Potensi Wisata**



*Oleh : Nur Ikhsan Adhitama*

Indonesia adalah negara yang luas nan penuh dengan keindahan layaknya surga. Indonesia memiliki banyak potensi-potensi alam yang bisa dimanfaatkan oleh penduduknya. Tuhan Semesta Alam telah memperindah bumi pertiwi ini, giliran kita lah yang merawat dan melestarikan apa yang sudah ada. Banyak pendatang dari luar Indonesia yang kagum dengan keindahan bumi Indonesia tercinta.

Sebagian kecil dari bumi Indonesia ternyata juga banyak menyimpan potensi-potensi alam yang tersembunyi, termasuk desa Samar. Samar ialah desa yang saya singgahi selama menjalani program Kuliah Kerja Nyata. Menurut saya desa ini sangatlah asri, desa yang terkenal dengan keindahan alamnya yang sangat luas. Jika dibayangkan dan dilihat dari segi potensi wisatanya, pasti kedepannya samar ini akan memiliki sejuta wisata yang bisa dikelola dan diciptakan oleh penduduk setempat.

Kondisi alam yang bisa dibilang pegunungan menyebabkan saya betah tinggal di desa ini, karena setiap harinya saya bisa menikmati indahnya alam bumi Indonesia dengan puas. Selain kondisi alam yang indah, masyarakatnya pun sangat ramah yang menjadikan saya lebih betah bahkan ingin menetap di sini lebih lama. Saya rasa hal itu tidak terjadi

kecuali saya menjadi menantu orang sini atau membangun rumah di sini hehe.

Kembali lagi membahas tentang wisata, saya juluki desa ini dengan “Desa Alam dengan Sejuta Potensi Wisata” karena mulai dari wisata alam, wisata edukasi, hingga wisata buatan ada di desa ini. Wisata alam yang sudah ada di desa ini antara lain wisata jeruk jeruk yang di dalamnya berisi kebun jeruk yang dirawat dan dikelola oleh Bumdes desa Samar, dan yang akan diluncurkan adalah wisata river tubing dengan memanfaatkan kondisi sungai yang ada di desa Samar. Wisata edukasi diantaranya pemerah sapi susu dan pemanfaatan aliran air untuk dijadikan PLTA sehingga bisa memancarkan listrik untuk menghemat pembiayaan. Sementara wisata buatan berupa persawahan terasering yang bisa dimanfaatkan untuk spot foto yang indah. Mungkin jika masyarakat lebih melek terhadap kondisi geografis yang sudah tersedia, pasti akan lebih banyak spot foto-spot foto buatan yang lebih indah.

Wisata jeruk-jeruk sebenarnya sudah menjadi wisata unggulan di desa Samar, namun minusnya dari wisata ini ialah kebun jeruk yang ada di dalamnya perlu waktu untuk berbuah dan bisa dipetik. Jadi ketika pohon jeruk ini tidak berbuah, wisata ini juga sepi dan tidak ada pengunjung. Konon kata masyarakat setempat, pengunjung bisa mengambil jeruk secara gratis dan sepuasnya akan tetapi harus makan di tempat, tidak boleh dibawa pulang ke rumah.

Sementara river tubing yang akan dibuka, saat ini sedang menjalani proses penggalian dan pemetaan kondisi sungai yang akan dipakai. Perangkat desa juga sudah melakukan survey dengan melibatkan mahasiswa KKN di desa Samar dan juga perwakilan mahasiswa Pencinta Alam (MAPALA) UIN SATU Tulungagung. Wisata ini akan dijadikan wisata unggulan di desa

Samar selanjutnya setelah wisata jeruk-jeruk. Jika dibandingkan dengan wisata jeruk-jeruk, keunggulan wisata river tubing ini tidak bergantung pada musiman atau lain sebagainya karena aliran sungai akan tetap terus mengalir hingga kapanpun. Hanya saja yang perlu diperhatikan adalah pengelolaan limbah dari kotoran sapi perah yang biasanya langsung dibuang ke sungai itu lebih dijadwalkan lagi. Jangan sampai ketika pengunjung mulai ramai berdatangan ternyata air sungai tersebut telah bercampur dengan kotoran sapi. Hal ini akan menjadi reputasi buruk bagi pengelola wisata.

Wisata edukasi yang berupa pemerahan susu sapi ini bisa dilakukan langsung di setiap rumah-rumah yang ada di desa Samar. Karena hampir semua orang di desa Samar mata pencahariannya adalah berasal dari susu sapi perah yang kemudian dijual dan dikelola oleh KUD setempat. Harga susunya pun relatif murah, kisaran Rp 8.000 - Rp10.000 / literanya. Jika susu ini bisa dikelola masyarakat dengan lebih inovatif lagi mungkin harga bisa lebih dari itu dan bisa mendapatkan keuntungan yang lebih besar. Keberuntungan kali ini berpihak pada saya, dan bersyukur sekali bisa mengetahui cara pemerahan susu sekaligus mendapat wawasan dari peternak secara langsung.

Wisata edukasi selanjutnya adalah pemanfaatan aliran air sungai untuk di jadikan Pembangkit Listrik Tenaga Air atau biasa disebut PLTA. Hal inilah yang membuat saya takjub, ternyata PLTA ini bisa menghasilkan daya yang cukup besar yaitu stabil di 220 VA. PLTA yang terbilang kecil ini bisa menghidupi area gubuk, jalan menuju sungai hingga rumah bapak Kepala Desa. Sedihnya PLTA ini masih belum memiliki tempat untuk penyimpanan daya yang sudah dihasilkan, sehingga aliran listrik yang mengalir kadang tidak terpakai dan terbuang begitu saja. Andaikan sudah

memiliki penyimpanan, mungkin akan bisa menghemat biaya pengeluaran listrik yang ada di lingkungan desa Samar. Sehingga bisa dijuluki desa yang tak pernah padam.

Dalam pemetaan wisata river tubing, pengelolaan PLTA ini akan dimasukkan dalam salah satu benefit yang akan diberikan ketika memasuki wisata tersebut. Perlu tindak lanjut yang serius dari perangkat desa maupun warga sekitar terkait hal ini. Persiapan yang panjang dan tenaga yang maksimal sehingga nantinya wisata ini akan terkenal hingga ke penjuru provinsi Jawa Timur.

Tak lain itu melihat kondisi geografis yang sebagian besar berupa pegunungan, sangat mendukung sekali jika akan timbul wisata-wisata alam yang bermunculan, termasuk wisata olahraga Paralayang sehingga bisa bersaing dengan desa-desa lain sekaligus dapat menambah pemasukan kas desa. Jika hal ini bisa direalisasikan kedepannya, maka desa Samar akan menjadi satu-satunya desa yang memiliki wisata olahraga Paralayang yang ada di kecamatan Pagerwojo.

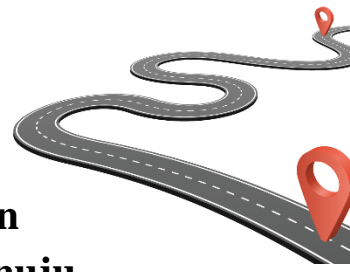
Berbicara tentang wisata alam, tentunya akan memikat banyak calon wisatawan yang berdatangan untuk menikmati keindahan alam dan wisata alam yang telah dibangun, tentunya dengan dibarengi pengenalan dan promosi di media sosial. Saat ini media sosial menjadi sangat dibutuhkan dalam mengelola suatu informasi. Maka dari itu perlunya skill jiwa muda untuk melek digital- di era globalisasi ini. Sudah saatnya pemuda yang mengelola, memelihara, menikmati, memanfaatkan kondisi desanya sendiri. Menjadikan desa yang terkenal dan maju adalah cita-cita setiap warga yang ada di desa Samar.

Jadi sebagai generasi muda ayo perkenalkan objek wisata yang ada di wilayah kita, agar objek wisata yang lain bisa dikenal

masyarakat luas dan bisa memperoleh penghargaan dari masyarakat lain maupun pemerintah setempat. Sebagai generasi muda ayo saling bekerja sama untuk menumbuhkan semangat membangun negeri dengan memperkenalkan dan mengembangkan potensi yang dimiliki. Saya berharap kedepannya desa ini benar-benar menjadi desa dengan sejuta wisata dengan melihat kondisi alam yang ada. Sehingga suatu saat nanti ketika saya berkunjung lagi ke desa Samar ini, mendapatkan perubahan yang signifikan terkait pemanfaatan potensi yang ada.



# Mengungkap dan Meningkatkan Potensi Desa Wisata Samar Menuju Desa Mandiri



*Oleh: Anang Hendra Dwi Cahyono*

Profil potensi wisata desa samar, desa samar memiliki dua tempat yang memiliki potensi dalam hal wisata salah satunya yang sudah ada wisata pohon jeruk dan kali song. Wisata jeruk memiliki keindahan dengan adanya ruang temu ruang santai tempat ngopi dan peman dangan pohon-pohon jeruk, selanjutnya kali song adalah sebuah aliran sungai bebatuan dengan tebing di sampingnya dan air terjun sebagai salah satu keindahan alamunya.

Sebelum memasuki proker proker utama dari kegiatan KKN UINSATU Tulungagung disini sedikit pengetahuan mengenai Kegiatan kuliah kerja yaitu kegiatan lapangan bagi kegiatan mahasiswa untuk mendorong empati mahasiswa, dan dapat memberikan sumbangsih bagi bagi penyelesaian suatu persoalan yang ada dimasyarakat, kali ini saya mahasiswa dari UIN SATU Tulunggaung melalui progam KKN bertujuan memberdayakan tempat lokal yang mempunyai potensi wisata di wilayah desa. Kali ini saya bersama teman-teman KKN Dari UINSATU Tulunggaung yang berlokasi di salah satu kecamatan pagerwojo tulunggaung tepatnya di desa samar, kami menggali potensi yang ada di wilayah desa samar terkait wisata lokal serta potensi desa samar terkait lokasi yang bisa berpotensi wisata yang bisa di jadikan destinasi atau pengembangan wisata yang

sudah ada supaya dapat menjadikan mengikat perekonomian warga sekitar dan menjadikan destinasi wisata sebagai profil desa mandiri.

Di hari ke sepuluh kami pencapaian kami KKN dari UINSATU Tulunggaung melakukan perizinan survei ke lurah terkait survei yang akan kami lakukan bapak lurah sangat antusias terkait pengenalan program kami selanjutnya dari bapak kepala desa langsung memberi arahan pengenalan terkait profil desa samar dan potensi-potensi desa samar. Selanjutnya kami mendatangi lokasi yang ada di desa beberapa tempat yang kami tuju adalah kali song sedikit cerita kami terkait kali song. kali song adalah sebuah aliran sungai yang memiliki potensi wisata arum jeram, suatu tempat yang memiliki keindahan alami yang dapat dinikmati keindahannya, dari survei kami lakukan di temani tim mapala dari dosen pembimbing lapangan kami serta dari pihak bapak lurah dan perangkat desa yang langsung ikut serta juga dalam survei lokasi kali song dari yang kami dapati kali song memiliki potensi yang sangat bagus sebagai tempat wisata terkait gambaran sedikit yaitu salah satunya bisa tempat outbound tempat ngopi dan tempat yang indah dinikmati keindahannya dan memiliki sarana dan prasarana yang memadai, dari hasil survei pemetaan mengenai tempat parkir, tempat istirahat tempat nyantai lokasi kali song sangat memadai dijadikan tempat wisata

selanjutnya ada wisata alam jeruk-jeruk di desa samar wisata alam jeruk merupakan sebuah wisata dengan medan yang mudah di akses karena dekat dengan jalan raya wisata pohon jeruk merupakan salah satu pengelolaan bundes saat ini di desa samar. Wisata pohon jeruk merupakan suatu tempat pertemuan tempat wisata tempat nongkrong, tempat ngopi dan tempat bersuka ria, salah satu tempat wisata unggulan

desa samar tetapi ada beberapa kekurangan dalam pengelolaan wisata jeruk tersebut, salah satunya kurangnya pengelolaan wisata jeruk di desa samar tersebut adalah kurangnya sistem promosi secara online seperti soisal media, kurangnya plakat-plakat di wisata menuju wisata jeruk-jeruk sebagai salah satu ajang promosi Wisata desa untuk menarik pengunjung. Dan kurangnya perawatan pohon-pohon jeruk. Kurangnya tempat-tempat pemetaan objek untuk viw foto atau gambar atau semcamnya sehinga kurang manarinya lokasi tersebut. Di wisata pohon jeruk sarana prasarana pterkait parkir sudah memadia tinggal meningkatkan potensi lokasi, plakat menuju wisata dan sitem pempromosian loaksi wista supaya mudah di kenal orang luar dan menarik wisatawan utuk berkunjung ke wisata jeruk.

Di hari ke dua puluh pencapaian kami KKN DI Desa Samar Beberapa metode yang kami diterapkan dalam kerangka pemberdayaan desa sasaran progam KKN UINSATU Tulunggaung antara lain melalui: kegiatan observasi, wawancara, dokumentasi, penyuluhan, pelatihan, praktik, pembimbingan dari anak mapala yang langsung bekerja sama dengan mapala yang mebidangi terkait potensi wisata dan pengelolaan sitem wisat aserta monitoring dan evaluasi. Agar dalam pelaksanaan progam kegiatan ini dapat berjalan dengan baik. Mahasiswa KKN UIN SATU sebelum terjun kelapangan terlebih dahulu diberi pembekalan dahulu tentang materi progam yang akan dikenakan pada sasaran kelompok, progam kerjaa ini diharap mampu memaksimalakan pemanfaatan wisata di desa samar, yang nantinya akan berkontribusi dalam mengakat potensi wisata di desa serta tujuan utama menjadikan sarana mengakat perwwkonomian masyarakat kususny didesa samar.

KKN UIN SATU di desa samar memiliki dua progam unggulan terkait wisata lokal didesa samar progam wajib yang harus

dilakukan di lakukan pembukaan wisata outbon yang ada di kali song dan pengembangan wisata pohon jeruk. Dalam kegiatan tersebut kita mengadakan sisosialisasi serta praktek secara langsung dengan anggota bumdes dan karang taruna untuk mengikuti kegiatan tersebut sera lanngsung di narasumberi oleh, Aies Setiawan selaku ahli dalam pengelolaan wisata, Andri Pram Sitangguh selaku trainer (intric) outbound invation training center, serta Dr, Dwi Astuti Wahyu N., S.S, M.Pd. selaku dosen UIN SATU Tulunggaung, Respon anggota Bumdes dan Karangtaruna ketika mengikuti acara sosialisasi sangat antusias ketika narasumber menyampaikan materinya. Selanjutnya kami melakukan surve ketemat lokasi kali song dan tempat wisata jeruk di wista kali song dan selanjutnya akan ditemani dan di dampingi terus oleh tim mapala bersama anak KKN UINSATU dalam pembukaan dan penembngan wisata tersebut. Dalam pelaksanaan progam KKN tidak selalu berjalan sesuai harapan pasti akan ada hambatan-hambatan yang dialami. Meskipun banyak hambatan yang kita alami, syukur alhamdulillah dengan adanya kekompan tim sehinga progam kerja kalibisa terlaksana dan tidak terbelengkalai. Adapun beberapa dukungan yang kami dapatkan saat melaksanakan progam kerja: dari bapak lurah desa samar setempat sangat antusias dalam progam kali song serta bundes dan karang taruna yang ikut serta langsung dalam progam kali song tersebut.

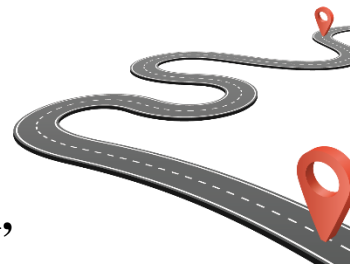
Sasaran kali ini mahasiswa KKN UIN SATU kususny yang berada di desa samar bertujuan:

1. Membantu mengembangkan potensi yang ada pada desa samar.
2. Membentuk kader kader penerus di dalam msayarakat sehinga dapat melanjutkan progam kerja yang tealah dialakukan.

3. Membuka atau mengembangkan potensi wisata lokal yang ada di desa samar
4. Membuka wisata baru kali song dengan harapan menamah pemasukan masyarakat sekitar serta langsung meningkatkan inkam desa darri bumdes
5. Meningkatkan atau menambah potensi wista yang ada yaitu wisata pohon jeruk karena kuranya plakat plakat di daerah wisata supya lebih mearik, kurangnya spot-spot foto dan kurangnya plakat menjuru wisata supaya mudah wistawan menuju tempat wisata seta kurangnya pempromosian secara online melalui sosial media supaya mudah dan bnyak di ketahui orang luar dan meanik banyak wisatwan luar



**SEKTOR**  
**PENDIDIKAN**



# **Mencatat Pengalaman Pengabdian, Catatan Potret Pendidikan**

*Oleh : Alvina Naily Husna Masluha*

Kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk tanggung jawab moral dan kemanusiaan para mahasiswa untuk berkontribusi kepada masyarakat dengan berbekal kemampuan yang mereka miliki. Pertengahan tahun 2022 ini, UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung menyelenggarakan KKN Reguler Multisektoral Gelombang II bagi mahasiswa aktif semester 6, tepatnya pada tanggal 21 Juli - 28 Agustus 2022. Kegiatan ini dirancang sebagai sarana belajar mahasiswa kepada masyarakat melalui kolaborasi langsung untuk menggali potensi-potensi desa dan mengatasi permasalahan dalam pemanfaatan potensi-potensi tersebut. Selain itu, program KKN Reguler Multisektoral ini merupakan bentuk respon terhadap masa transisi pandemic ke endemic serta bentuk promosi UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung kepada masyarakat luas.

KKN Reguler Multisektoral Gelombang II UIN Sayyid Ali Rahmatullah ini dilaksanakan di Kabupaten Tulungagung dan Kabupaten Trenggalek, tepatnya di Kecamatan Pagerwojo, Kecamatan Kampak, Kecamatan Bendungan, Kecamatan Pule dan Kecamatan Panggul. Di Kecamatan Pagerwojo, peserta KKN ditempatkan di 11 desa yang mana di setiap desa terdapat dua kelompok dengan anggota 20 peserta dari berbagai program studi pada setiap kelompoknya. Salah satu desa yang menjadi posko KKN di Kecamatan Pagerwojo adalah desa Samar. Desa Samar memiliki 5 dusun, diantaranya Dusun Krajan, Dusun

Garon, Dusun Gading, Dusun Tumpak Nongko, dan Dusun Sendang Bedok. Salah satu dusun yang ditempati sebagai posko KKN Reguler Multisektoral Gelombang II ini adalah Dusun Garon.

Dusun Garon merupakan salah satu dusun yang memiliki potensi besar untuk dikembangkan. Disisi perekonomian masyarakat dusun Garon sebgain besar bermata pencaharian sebagai peternak sapi perah. Disisi sosial, budaya dan keagamaan masyarakat dusun Garon memiliki banyak kegiatan rutin seperti salat berjamaah 5 waktu yang dilaksanakan di 3 masjid dan musholla, yasinan, majelis shalawat, istighosah, dan kerjabakti lingkungan. Disisi pendidikan, di dusun Garon juga terdapat satu lembaga pendidikan formal yakni SDN 3 Samar serta memiliki 2 Taman Pendidikan Al-Qur'an.

Sesuai tema yang diusung diatas, kali ini pembahasan yang akan dipaparkan akan berfokus pada bidang pendidikan di Dusun Garon. Pendidikan dalam UU SISDIKNAS No. 20 tahun 2003 merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat. Pendidikan merupakan kunci utama suatu bangsa dan negara untuk menjadi unggul dalam persaingan global serta menjadi salah satu bidang paling strategis untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat.

Di Dusun Garon, masyarakatnya menempuh pendidikan formal dasar di SDN 3 Samar, yang mana memang berada dalam wilayah Dusun Garon. Selain sekolah dasar di Dusun Garon juga terdapat satu pendidikan anak usia dini berupa TK Dharmawanita II Samar yang terletak tak jauh dari sekolah dasar. Sedangkan untuk sekolah menengah pertama, masyarakat

Dusun Garon menempuhnya di SPMN 1 Pagerwojo, sesuai sistem zonasi yang telah ditetapkan pemerintah. Untuk pendidikan menengah atas, masyarakat Garon sebagian menempuhnya di SMKN 1 Pagerwojo dan sebagian menempuhnya di sekolah menengah atas atau yang sederajat lain yang terletak di luar kecamatan Pagerwojo.

Selain pendidikan formal, di Dusun Garon masyarakatnya juga sangat mengutamakan pendidikan non formal keagamaan seperti Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ). Bahkan pendidikan keagamaan ini bisa dikatakan menjadi prioritas disana. Di Dusun Garon terdapat 2 Taman Pendidikan Al-Qur'an (TPQ), yakni TPQ At-Taubah II yang diselenggarakan di Musholla Al-Mujahidin di lingkungan Suren dan TPQ Masjid Joyo Boyo yang diselenggarakan di lingkungan Garon. Kedua Taman Pendidikan Al-Qur'an tersebut dikelola oleh beberapa orang yang memiliki kepedulian besar terhadap keberlangsungan pendidikan agama di Dusun Garon.

Geliat semangat pendidikan di Garon terlihat cukup besar pada bidang agama. Terdapat banyak pemuda yang memiliki semangat luar biasa untuk terus menjaga keberlangsungan pendidikan keagamaan disana. Bahkan beberapa pemuda yang selalu ikut berkontribusi aktif dalam menjamin keberlangsungan pendidikan agama di Dusun Garon adalah pemuda direntang usia antara SMP dan SMA. Semangat mereka ini diwujudkan dengan kontribusi langsung untuk ikut menjadi pembimbing di TPQ, dimana dalam hal ini membutuhkan kualifikasi khusus sesuai dengan acuan metode An-Nahdliyah yang menjadi metode belajar membaca Al-Qur'an. Selain itu, para pemuda tersebut juga terus aktif belajar di Madrasah dilain waktu penyelenggaraan TPQ. Mereka juga aktif dalam kegiatan keagamaan rutin yang diselenggarakan masyarakat seperti

shalat berjamaah, yasisan dan majelis shalawat. Semangat mereka ini tentunya tak lepas dari dukungan para orang tua yang mana sangat terbuka dan mendorong anaknya agar terus berperan aktif dalam pendidikan keagamaan.

Besarnya semangat untuk keberlangsungan pendidikan keagamaan di Dusun Garon ini ternyata tidak berbanding lurus dengan semangat keberlangsungan pendidikan formal bagi masyarakatnya. Sebagian besar masyarakatnya hanya menempuh pendidikan sampai pada sekolah menengah atas sederajat, bahkan sebagian lainnya tidak menyelesaikan pendidikan menengah atas dan memilih menjalani pernikahan meskipun masih belum memenuhi usia sebagaimana yang ditetapkan dalam undang-undang. Kasus pernikahan usia anak ini menjadi salah satu tantangan besar bagi keberlangsungan pendidikan formal di Dusun Garon, bahkan di Kecamatan Pagerwojo juga.

Pada kesempatan berlangsungnya KKN Reguler Multisektoral ini, Kelompok KKN Desa Samar 1 mencanangkan beberapa program kerja yang diharapkan mampu terus meningkatkan geliat asa menempuh pendidikan termasuk pendidikan formal. Program kerja ini dicanangkan setelah dilaksanakannya observasi dan dialog dengan sejumlah tokoh masyarakat termasuk kepala desa. Salah satu program yang dilaksanakan adalah sosialisasi pencegahan pernikahan usia dini yang mengusung tema “Peran Penting Pendidikan bagi Pemuda dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini untuk Merealisasikan Desa yang Sejahtera” dengan sasaran karang taruna desa Samar. Dengan adanya sosialisai ini diharapkan semangat menempuh pendidikan formal lebih lanjut akan meningkat dang angka pernikahan usia dini akan turun. Disamping program sosialisasi tersebut, mahasiswa KKN juga

menghadirkan program pendukung lain yaitu, pendampingan pembelajaran di Taman Pendidikan Al-Qur'an yang berada di wilayah Garon, pendampingan literasi agama di SDN 3 Samar, serta pelatihan Tilawatil Qur'an untuk pemuda-pemudi wilayah Garon.

Pada akhirnya dipenghujung perjalanan Kuliah Kerja Nyata, diharapkan program-program yang telah dilaksanakan oleh para mahasiswa mampu memberi warna baru dan dampak positif dalam perjalanan keilmuan generasi muda di Dusun Garon dan sekitarnya. Sehingga semangat generasi muda untuk terus mengembangkan diri dan melanjutkan pendidikan ke jenjang yang lebih tinggi akan terus tumbuh dan mengakar. Dan lebih lanjut lagi, peningkatan pendidikan akan turut membawa serta peningkatan kesejahteraan dan keunggulan dalam persaingan global.



# **Eksistensi Pendidikan Agama Sebagai Marwah Bangsa Di Desa Samar Pagerwojo**

*Oleh: Lutfi Binti Rosidah*

Pada akhir Bulan Juli, UIN SATU Tulungagung mengadakan program KKN (Kuliah Kerja Nyata) gelombang kedua yaitu KKN Reguler Multisektoral dengan bertemakan “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Wisata Lokal”. Program ini melibatkan 1 Kecamatan yang ada di Tulungagung dan termasuk salah satunya Kecamatan Pagerwojo yang bertempat di Desa Samar. Salah satu laporan yang harus dipenuhi oleh mahasiswa dan mahasiswi dalam kegiatan KKN (Kuliah Kerja Nyata) dengan tujuan mahasiswa berhasil berkolaborasi dengan masyarakat dalam menemukan potensi yang ada di masyarakat, untuk kemudian mengatasi berbagai persoalan dengan potensi-potensi tersebut. kali ini yaitu membuat sebuah esai tentang Pendidikan dan Moderasi Agama. Tapi sebelumnya saya akan menjelaskan dulu apa yang dimaksud dengan Pendidikan dan Moderasi Agama.

Pendidikan menurut etimologi berasal dari bahasa latin yaitu *ducere* berarti menuntun, mengarah atau memimpin. Jadi Pendidikan berarti kegiatan “menuntun ke luar”. Setiap pengalaman yang memiliki sifat formatif pada cara orang berfikir, merasa, atau tindakan dapat dianggap pendidikan. Pendidikan adalah pembelajaran pengetahuan, ketrampilan dan kebiasaan sekelompok orang yang diturunkan dari satu generasi ke generasi berikutnya melalui pengajaran, pelatihan, atau penelitian.

Sedangkan kata moderasi agama adalah pertama kata moderasi sendiri adalah kata moderasi berasal dari bahasa latin “Moderatio” yang berarti kesedangan (tidak kelebihan dan tidak kekurangan). Menurut istilah Moderasi adalah sinergi antara keadilan dan kebaikan. Selanjutnya Agama adalah beragama itu menebar damai, menebar kasih sayang, kapanpun dimanapun dan kepada siapapun. Beragama itu bukan untuk menyeragamkan kebangsaan, tetapi untuk menyikapi keberagaman dengan penuh karifan. Agama hadir ditengah-tengah kita agar harkat, derajat dan martabat kemanusiaan kita senantiasa terjamin dan terlindungi.

Di Desa Samar terdapat 5 Dusun yaitu Dusun Krajan, Dusun Suren, Dusun Tumpak Nongko, Dusun Ngaglek, Dusun Sendang Bedhok. Untuk tepatnya kami bertempat di Dusun Garon Dukuh Suren adalah Desa di Kecamatan Pagerwojo, Kabupaten Tulungagung, Jawa timur, Indonesia. Desa ini sangat unik karena memiliki berpenghasilan susu sapi perah. Akan tetapi juga berpenghasilan padi, umbi-umbian seperti mbothe, gadung, dll.

Untuk di bidang Pendidikan kami mengajar anak SD Samar 1 dan SD Samar 3 dengan diisi “Literasi Agama” untuk kelas 1-6 teman-teman KKN mengisi untuk setiap kelasnya diisi 2 anak KKN atau lebih yang diisi dengan mengajarkan pendidikan agama seperti doa-doa, bacaan sholat, dan surat-surat pendek. Untuk memasuki di SD tersebut untuk setiap minggunya mengambil 4 hari yaitu hari senin, selasa, dan rabu. Dalam pembelajaran pendidikan ini banyak anak-anak yang kurang mengetahui masalah pendidikan agama dengan kami mengisi Literasi Agama disetiap SD yang ada di Desa Samar tepatnya yang dekat dengan tempat tinggal kami yaitu posko.

Dari hasil Observasi teman-teman KKN bahwa didesa Samar banyak terjadi pernikahan usia dini dengan musyawarah teman-

teman KKN untuk mengadakan sosialisasi pernikahan usia dini yang bertema "Peran Penting Pendidikan Bagi Pemuda dalam Mencegah Pernikahan Usia Dini untuk Merealisasikan Desa yang Sejahtera" yang dikarenakan banyak anak-anak yang tidak melanjutkan sekolah dan lebih memilih untuk menikah dari pada melanjutkan sekolah dijenjang yang lebih tinggi. Mungkin karena faktor lingkungan maupun faktor adat. Dari faktor lingkungan sendiri anak-anak disekitar lebih memikirkan kalau menikah itu lebih mudah dari pada sekolah dan kalau sudah menikah itu sudah bebas dan tidak membebani orang tuanya ternyata tidak malah sebaliknya. Di karena disekitaran sini sekolah-sekolah sangat jauh dan jarang anak meminat untuk sekolah dijenjang yang lebih tinggi, rata-rata anak disini tamat SD atau SMP ada juga yang SMA/SMK itupun sangatlah jarang sekali. Dengan pernikahan diusia dini ini sangat berpengaruh dengan pola pikir anak tersebut. Dengan diadakan Sosialisasi Pernikahan di Usia Dini warga Samar bisa termotivasi kalau pendidikan itu penting tidak hanya berhenti di jenjang SD atau SMP saja tetapi juga masih banyak lagi.

Untuk Moderasi Agama teman-teman KKN yang pertama membantu mengajar TPQ di Suren, Krajan dan Garon. Untuk TPQ di Suren itu harinya kamis dan sabtu, di Krajan hari senin dan rabu dan untuk di Garon hari jumat. Yang dimulai untuk membantu mengajarnya jam 3 jan set 4 dengan menggunakan metode an nadiyah. Banyak anak-anak TPQ yang semangat ketika kedatangan kakak-kakak KKN, karena ada banyak games yang seru buat anak-anak kecil yang lebih seru dan ekstrimen untuk anak ketahu tidak hanya dengan belajar membaca dan menulis akan tetapi bisa dengan belajar sambil bermain dan bernyayi. Dan jarang sekali ibu-ibu ingin belajar lagi tentang pendidikan agama dan ingin bisa, mungkin banyak ibu-ibu yang belum bisa membaca tulisan arab namun dengan semangatnya

ada cara lain yang bisa dilakukan yaitu dengan membanca tulisan arab dengan tulisan latin.

Selain mengajar TPQ teman KKN juga mengajar Qiro' karena di Desa Samar belum ada pembelajaran Qiro' yang dilaksanakan pada hari selasa dan jum'at waktunya setelah sholat isya'. Mungkin hanya seberapa yang ingin mempelajari kegiatan ini, alhamdulillah dengan terampil dan istiqomahnya teman KKN bisa berjalan lancar dan menghasilkan penerus yang baik. Harapannya semoga jika kakak-kakak KKN sudah kembali ke asalnya, yang sudah diajari bisa mengajari adik-adiknya dan seterusnya. Kegiatan agama yang terakhir adalah PSQ (Pusat Studi Al Qur'an) ini dilaksanakan hari minggu jam set 3 sampai jam set 6 untuk pematerynya ini dari orang yang sudah paham tentang cara mengaji dengan baik dan benar. Selain TPQ, Qiro' dan PSQ masih banyak lagi moderasi agama yang sudah berjalan di Desa Samar ini seperti yasinan yang diaadakan dimusholla dan rumah warga.

Dari Essai di atas dapat disimpulkan mengenai masalah Pendidikan formal ataupun agama kita tidak boleh putus asa dan harus berjuang kalau kita bisa meraih impian kita yang diinginkan dan jangan menyerah ditengah jalan ingat berjalanan kita masih jauh. Semua pasti bisa kalau kita belajar dan istiqomah dalam melakukan kegiatan tersebut. Kita tidak boleh minder dengan ilmu yang kita punya. Dan tidak boleh meremehkan perjuangan orang, saling menghargai dan menghormati.

# **Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Anak Yang Bermoral**



*Oleh: Lutfi Hidayatika Magfiroh*

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan bentuk pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk membantu kegiatan masyarakat di suatu daerah tertentu dalam kegiatan sehari-hari dalam berbagai bidang. Kuliah Kerja Nyata (KKN) yaitu mempersatukan dari berbagai jurusan yang berbeda dengan masing-masing keahlian yang dimiliki, pelaksanaan Kuliah Kerja Nyata (KKN) berlangsung selama 35 hari yang mengharuskan mahasiswa harus menetap disana. Jadi saya selama Kuliah Kerja Nyata (KKN) bertempat di desa Samar, Kecamatan Pagerwojo, Kab. Tulungagung. Dan saya masuk KKN pada gelombang kedua yang mengangkat tema “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multikultural Berbasis Wisata Lokal”. Kuliah Kerja Nyata (KKN) pada gelombang kedua menyebarkan mahasiswanya di 5 Kecamatan, 1 Kecamatan Tulungagung yaitu Kecamatan Pagerwojo dan 4 Kecamatan Trenggalek yaitu Kecamatan Panggul, Kampak, Pule, dan Bendungan.

Tempat saya KKN di dusun Garon, dukuh Suren Rt. 02/ Rw. 04 Kecamatan Pagerwojo. Banyak ilmu dan pengalaman yang saya dapat selama kegiatan Kuliah Kerja Nyata (KKN) yang tidak akan pernah saya dapat ditempat lain dengan waktu yang sama. Pengalaman pertama yang saya dapat ketika saya tergabung dengan prodi yang berbeda dan digabung menjadi satu kelompok, perbedaan yang membuat kami lebih akrab, dari awal pertemuannya sangat canggung satu sama lain tapi lama

kelamaan menjadi lebih akrab. Pertama ketemu di suatu warung kopi yaitu sawah kopi yang tempatnya sejuk, kita berbincang-bincang membahas tentang KKN, proker, dan barang yang harus dibawa saat KKN. Setelah itu sebelum pembekalan KKN sempat bertemu dengan DPL yang membahas tentang proker apa saja saat KKN berlangsung.

Selama kuliah kerja nyata (KKN) berlangsung kami semua memiliki perbedaan dari awal hingga akhir kelompok kami selalu kompak dalam hal apapun. Pengalaman saya pertama mengajar di SDN 3 Samar yaitu literasi seperti menghafal surat-surat pendek, Asmaul Husna, hafalan do'a-do'a. Saya dan teman saya bernama annisa yang jurusannya ekonomi syariah yang dilihat dari jurusannya tidak yakin bisa mengajar anak SD namun kenyataannya lebih pandai menjelaskan materi ke adik-adik SD. Saya dan teman saya ini mengisi kelas 1 yang masih imut-imut dan gemesin, adik-adik SD sangat antusias dalam belajar literasi mulai dari membaca surat-surat pendek ada beberapa yang belum bisa kita ajari sampai bisa.

Kegiatan TPQ dilaksanakan setiap hari kecuali selasa, kegiatan TPQ di ikuti oleh seluruh kalangan anak anak dengan waktu yang telah ditentukan yaitu sore hari pada jam 3 sampai jam setengah 5. Dengan rancangan kegiatan pada jam 3 sore dilaksanakan setelah jama'ah ashar dilanjutkan dengan kegiatan TPQ dan mengajar mengaji. TPQ mempunyai kelas masing masing yaitu mulai dari Jilid 1 yang pesertanya anak usia 5-6 tahun. Dilanjut dengan kelas Jilid 2 sampai Jilid 6. Tidak hanya anak anak saja, tetapi juga menyediakan TPQ untuk ibu-ibu yang mengikuti pembelajaran mengaji. Dengan adanya kegiatan TPQ untuk ibu ibu tersebut dapat dilihat bahwa antusias ibu ibu juga mempengaruhi perkembangan persebaran islam di desa Samar. Bahwa dengan adanya banyak perubahan perubahan kecil yang

ada di desa juga membawa perubahan perkembangan islam yang baik.

Adapun kegiatan lain yaitu PSQ dilaksanakan setiap hari minggu saja, kegiatan PSQ yaitu Pusat Studi Quran dimana dalam kegiatan tersebut banyak sekali rangkaian tentang pembelajaran Al Quran seperti ada guru atau ustadz yang mencontohkan bacaan al quran lalu peserta mengikutinya secara bergantian. Pengalaman pertama kalinya saya mengajar di sekolah, bertatap muka dengan anak-anak yang sangat menggemaskan secara langsung, mereka sangat baik dan ramah pada kami, dimanapun mereka bertemu kami mereka langsung berjabat tangan kami dan langsung mencium tangan kami. Minggu kedua, semua aktivitas yang berkaitan dengan pembuatan proker dan membantu mengajar disekolah SD Negeri 1 Samar, dan SD Negeri 3 samar, dimulai dari jam 08:00-09:00 yang jadwalnya mengajar, kami membantu sekolah-sekolah untuk mempersiapkan acara 17 agustus seperti memasang bendera, melatih LBB, membantu warga menghias tongkat untuk acara pawai di desa Samar.

Minggu ketiga, rutinitas membantu mengajar, mengerjakan proker yaitu pembuatan kripik mbothe di rumah produksi dan membuat susu goreng. Pembuatan kripik mbothe ini merupakan yang biasa dibuat warga sekitar untuk acara-acara yasinan dan acara-acara lainnya. Kripik mbothe memiliki rasa yang gurih, susu goreng ini seperti nugget kalo digigit susunya lumer. Di dusun Suren juga ada permasalahan tentang usia dini. Masyarakat disini kebanyakan lulus SMP atau SMK sudah menikah dan minim pendidikan. Jadi dari kelompok kami mengadakan sosialisasi pernikahan dini untuk pemuda, karang taruna. Persiapan acara dimulai dari tanggal 10 dan acaranya tanggal 14 Agustus 2022. Kami memulai persiapan dimulai dari penentuan

tema, mengkonsep kegiatan sosialisasi, pemesanan snack, pembuatan bener, pembuatan surat-surat untuk karang taruna maupun untuk kantor desa, pembersihan ruangan balai desa untuk acara dan mempersiapkan materi, tema yang kami ambil adalah Sosialisasi pernikahan dini "peran penting pendidikan bagi pemuda dalam mencegah pernikahan dini untuk merealisasikan desa yang sejahtera"

Dengan adanya sosialisasi tersebut diharapkan warga desa Samar bisa lebih terbuka dan sadar akan pentingnya pendidikan baik dari orang tua maupun para pemuda. Semoga dengan upaya ini warga akan lebih memprioritaskan pendidikan untuk anak-anak paling tidak bisa mencapai jenjang Sekolah Menengah Atas bahkan sampai pada jenjang perguruan tinggi. Karena pernikahan dini juga sangat mempengaruhi kesehatan mental seorang anak, apalagi jika pemuda pemudi belum memiliki rasa tanggung jawab dan kedewasaan untuk menjadi orang tua. Selain itu pernikahan dini bisa berdampak pada kesehatan ibu dan anak, diantaranya terjadinya keguguran, bayi lahir secara premature, pendarahan bahkan kematian ibu ataupun bayi.

Terimakasih untuk dusun Garon, telah memberikan kami banyak pengalaman yang sangat berharga untuk kelompok kami, pengalaman yang tidak akan pernah kami dapat dimanapun, pengalaman hidup yang telah kami dapat didusun Krajan akan menjadi bekal untuk kami kedepan dalam hal bersosialisasi masyarakat maupun dunia kerja nantinya.



# **Ngaji, Ngopi, Ngabdi**

## **Trilogi Pelajar Indonesia Sebagai Santri**

### **Nusantara**

*Oleh: Annisa Dwi Nur Aini*

Assalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Hay semua, ini cerita saya selama KKN (Kuliah Kerja Nyata) di desa Samar, sebelumnya KKN ini adalah program dari UIN SATU TULUNGAGUNG untuk Gelombang kedua. KKN gelombang kedua ini mengangkat tema “Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Wisata Lokal”. KKN gelombang ini menyebarkan mahasiswanya di 5 Kecamatan, yaitu Kecamatan Pagerwojo, Panggul, Pule, Kampak, dan Bendungan. KKN Reguler Multisektoral Gelombang 2 pada UIN SATU TULUNGAGUNG menjadi lebih menarik karena Univ ini menjadi tuan rumah dalam KKN Persemakmuran dengan 12 UIN lainnya. Setelah pengumuman kelompok, saya mendapat kelompok 13 di desa Samar Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Dengan beranggotakan 20 orang dan selama 35 hari.

Kuliah Kerja Nyata (KKN) merupakan salah satu perwujudan Tri Dharma Perguruan Tinggi yaitu pengabdian masyarakat. Pengabdian merupakan suatu wujud dari ilmu yang tertuang secara teoritis di bangku kuliah untuk diterapkan secara nyata dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat, sehingga ilmu yang diperoleh dapat diaplikasikan dan dikembangkan dalam kehidupan masyarakat luas. KKN bagi mahasiswa diharapkan

dapat menjadi suatu pengalaman belajar yang baru untuk menambah pengetahuan, kemampuan, dan kesadaran hidup bermasyarakat. Bagi masyarakat, kehadiran mahasiswa diharapkan mampu memberikan motivasi dan inovasi dalam bidang sosial kemasyarakatan dan juga pentingnya pendidikan bagi anak-anak, dan usia remaja.

Setelah dilakukannya pembekalan KKN oleh pihak LP2M dan Bapak Sekcam Kecamatan Pagerwojo di Gedung Saifudin Zuhri Lt 6 guna memberitahukan potensi apa saja yang ada di desa-desa kecamatan pagerwojo. Hari berikutnya, kami langsung bergegas untuk melakukan survey lokasi di desa samar untuk menggali informasi tentang desa tersebut.

Desa Samar kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung, desa yang sangat aman dan nyaman, desa yang banyak pegunungannya, yang saat ini dipimpin oleh Bapak Rubik Astono sebagai Kepala Desa. Adapun desa samar terdiri dari 5 dusun yaitu, dusun Garon, Krajan, Gading, Tumpak Nongko, dan SendangBedog. Dan kami bertempat tinggal di Dusun Garon di rumah pak Wandu yang dekat dengan SDN Samar 3.

Pada hari Jumat, 22 Juli 2022. Saya dan teman-teman melakukan pemberangkatan KKN. Sampai disana pada sore hari dan langsung disambut sangat baik oleh warga. Kehadiran kita disana sangat diharapkan oleh warga sekitar karena baru kali ini dan tahun ini dusun mereka didatangi mahasiswa KKN. Mereka berharap bahwa dengan adanya mahasiswa KKN di tempat mereka bisa membawa dampak yang positif dan dapat memotivasi anak-anak mereka untuk terus bersekolah hingga ke jenjang yang lebih tinggi yaitu dunia perkuliahan.

Karena menurut warga sekitar, anak-anak usia remaja lebih banyak memilih putus sekolah hanya sampai di jenjang SMP dan

sedikit yang sampai lulus di jenjang SMA/SMK. Dan lebih memilih untuk bekerja sebagai petani dan mencari rumput karena sumber mata pencahariannya adalah petani jagung dan peternak sapi perah. Dan banyak yang putus sekolah hanya karena ingin menikah usia dini. Karena warga sekitar di dusun ini masih kurang dalam SDM nya dan masih beranggapan bahwa “Nyapo sekolah duwur-duwur mengko bakale yo ning pawon masak (rabi)” dan itu masih dibawa sampai saat ini.

Dengan adanya permasalahan tersebut, kami berinisiatif untuk mengumpulkan pemuda pemudi setempat untuk mengadakan penyuluhan tentang pernikahan dini. Dan alhamdulillah penyuluhan tersebut terlaksana dengan baik dan lancar pada hari Minggu, 14 Agustus 2022. Penyuluhan tersebut bertemakan “peran penting Pendidikan bagi pemuda dalam mencegah pernikahan dini untuk merealisasikan desa yang sejahtera”. Mengapa kami mengangkat tema tersebut? Karena agar pemuda pemudi sadar bahwa Pendidikan itu sangat penting untuk menjadi bekal ilmu menuju ke jenjang pernikahan.

Di dusun ini terdapat dua jenjang Pendidikan formal dan nonformal yaitu TK, SD, dan Madrasah TPQ. Dan di dukuh Suren Dusun Garon ini terdapat Madrasah TPQ yang diberi nama Madrasah At-Taubah. Pada hari berikutnya, kami memulai survey ke SD dan madrasah TPQ tersebut. Dalam survey kali ini kami membagi tugas untuk di 2 target yaitu di SDN Samar 3 dan di Madrasah At-Taubah. Dan setelah survey di kedua target ini, kami membuat program kerja. Untuk program kerja di SD kami membuat program literasi beragama jam 07.00 – 08.00. dan untuk program kerja tambahan di Madrasah kami mengajar di TPQ tersebut.

Di SD Samar 3 disarankan untuk mengisi literasi beragama, kelas 123 pada hari senin-rabu dan kelas 456 pada hari rabu-

jumat. Dan satu kelas diisi dua mahasiswa KKN. Saya disini bertugas untuk mengisi di kelas 1. Wah rasanya dagdigdug saat pertama memasuki kelas karena saya baru pertama kali mengajar anak-anak sd. Saya mengisi kelas tersebut Bersama mbak Ida dari jurusan MPI yang alhamdulillah bisa membantu dalam menghadapi anak-anak yang masih bandel-bandelnya. Di kelas tersebut kita isi dengan berbagai metode, mulai dari bermain sambil belajar, hafalan doa-doa, hafalan surat-surat pendek. Dan alhamdulillah mereka sudah sedikit paham dan mau mengikuti apa yang kita sampaikan, seperti bermain tepuk wudhu, tepuk rukun iman dan islam, membaca doa sebelum/sesudah makan dan tidur, dan hafalan surat pendek. Dan sedikit demi sedikit kami nasehati harus belajar yang rajin agar cita-citanya tercapai diimbangi dengan ikhtiar dan berdoa.

Kemudian untuk di Madrasah TPQ At-Taubah, kita mengikuti pembelajaran TPQ pada umumnya dari Iqro Jilid 1-6 dan Al-Quran. Pada hari peringatan 1 Muharram 1444 Hijriyah, kami mengagendakan Khotmil Qur'an yang sepertinya jarang dilakukan di madrasah ini dengan mengajak semua anak yang madrasah disini. Lalu malamnya setelah sholat isya' kami melakukan istighosah Bersama dilanjut dengan sholawatan Bersama. Kami juga membuat program pelatihan Qiro'ah untuk anak-anak yang berminat dalam mendalami tilawatil qira' namun belum ada guru yang mengajarnya atau sudah ada namun keterbatasan akses jalan. Dan dengan adanya pelatihan tilawatil qira' ini diharapkan bisa bermanfaat bagi anak-anak usia remaja disini untuk gemar membaca al-qur'an dan kelak ilmu yang diberikan bisa diturun temurunkan ke anak didiknya.

Dari keseluruhan cerita kami selama 35 hari melaksanakan KKN di Desa Samar, saya mendapat begitu banyak pelajaran dan pengalaman luar biasa yang sebelumnya belum pernah saya

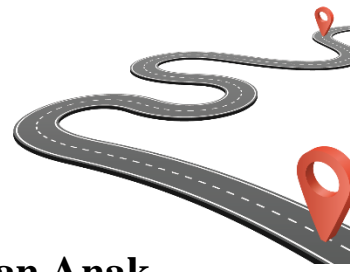
lakukan. Banyak sekali yang sudah kami lalui Bersama di dalam mengikuti kegiatan KKN ini, banyak suka duka yang kami alami. Semoga dengan hadirnya kami di Dusun Garon ini dapat bermanfaat kedepannya bagi generasi bangsa. Agar terus semangat menuntun ilmu setinggi-tingginya dan menjadi paham bahwa Pendidikan itu penting untuk menjadi bekal di masa depan. Sukses Selalu, Semangat.

Terimakasih

Wassalamualaikum Warrahmatullahi Wabarokatuh.



**SEKTOR**  
**KESEHATAN**



# **Pendekatan Emosional Untuk Meningkatkan Kesadaran Pendidikan Anak**

*Oleh: Wahyu Anis Mukaromah*

Perjalanan baru kini sangat terasa saat menjalani KKN Reguler Multisektoral yaitu dengan konsep langsung terjun kepada warga masyarakatnya, KKN Reguler multisektoral kali ini berbeda dengan tahun-tahun sebelumnya yang menggunakan blanded antara KKN di desa dan tidak bermukim. Sedangkan KKN pada bulan Juli-Agustus 2022 kali ini menggunakan offline sepenuhnya. Dimana mahasiswa diwajibkan bermukim di desa dan terjun langsung karena kondisi pandemi yang dianggap sudah tidak ada. Kondisi knn yang full dengan kegiatan offline dan bermukim ini ada plus minusnya,namun tidak membawa masalah yang sulit untuk terus memaksimalkan selama kegiatan ber KKN di desa Samar. Pada kesempatan ini saya akan menuliskan pengalaman pribadi saya selama saya ber KKN di salah satu desa bagian barat yaitu kecamatan Pagerwojo Desa Samar.

Mengenal lebih dalam tentang desa tempat saya ber KKN. Desa Samar adalah salah satu desa di kecamatan Pagerwojo, di ceritakan oleh kakek dari pak lurah desa ini adalah desa yang dibabad oleh belanda untuk tempat persembunyian, Desa Samar Terdiri dari 5 Dusun yaitu dusun Krajan, sendang bedog,garon,tumpak nongko,dan gading.

KKN kali ini mengusung tema Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi

Wisata Lokal. Dimana saya disini membantu dalam pengembangan dalam berbagai hal dan pusat utama adalah ikut memajukan potensi wisata yang ada didesa Samar dan ikut serta dalam setiap kegiatan. Selama berkegiatan didesa Samar saya menemukan banyak pengalaman dan pengetahuan yang baru terutama tentang pola pikir warga desa Samar dan potensi yang bisa dikembangkan di desa Samar akan saya jelaskan sedikit tentang berkegiatan saya selama bermukim didesa Samar.

Warga desa samar terutama di wilayah posko saya yaitu di dusun Garon adalah tempat yang nyaman dengan masyarakat yang ramah dan menyambut baik kedatangan kami, sambutan senyum sapa di dusun ini tak hanya oleh beberapa masyarakat melainkan dari berbagai kalangan dari yang paling muda hingga tua. Selama saya ber KKN disini saya sangatlah bahagia tak hanya sambutan namun warga yang mengayomi dan memberikan banyak cerita kebahagiaan. Tokoh masyarakat didesa tersebut yaitu bapak RT juga memberikan sambutan yang baik dan saya sangatlah berterima kasih.

Pengalaman pertama saya mengajar di Madrasah dekat dengan rumah pak RT, disana saya menjumpai para ustadzah-ustadzah yang menurut saya beliau adalah ustadzah muda. Yang membuat saya sedikit kaget ternyata ustadzah muda sudah memiliki anak dan ada beberapa yang ingin melaksanakan pernikahan dini. Tak hanya itu saja saya juga mengajar di SDN 3 Samar dimana tepat didepan Posko saya itu adalah SDN 3 Samar. Hari pertama saya mengajar di SD masih normal dan biasa saja. suatu ketika di SDN 3 Samar ada kunjungan seperti bapak pengawas dari kecamatan, disitu saya di panggil karena jurusan saya seperti guru BK atau jurusan saya Psikologi Islam.

Setelah dipanggil saya sedikit diarah kan tentang salah satu anak yang bernama Arya kelas 2. Ternyata anak tersebut tidak

mau belajar dan hanya duduk diam melamun, tak hanya itu kadang ia hanya bersembunyi dibawah meja. Dari cerita yang beredar Arya adalah salah satu anak pejuang penyakit, dimana di dapati Tumor di kaki Arya, yang setiap harinya semakin membesar. Ibu dari Arya berharap agar saya dapat memberikan bantuan secara lisan terkait hal tersebut, lalu saya coba bersilaturahmi kerumah beliau. Arya memiliki keluarga yang lengkap saya jumpai ibu khusnul yang berusia 25 tahun, dimana ibu khusnul adalah salah satu warga yang menikah diusia yang sangat muda yaitu 16 tahun. Bu khusnul memiliki anak 1 anak laki-laki yaitu Arya yang berusia 8 tahun. Beliau adalah seorang ibu rumah tangga dan suaminya bekerja di salah satu hotel di wilayah Pagerwojo. Pendekatan yang saya berikan kepada ibu khusnul agar anaknya semnagat belajar adalah hanya perlu perhatian yang khusus dari keluarga dan adanya rasa sabra tidak terlalu mengasari, dan memberikan bimbingan semaksimal mungkin. Focus terhadap kesehatan dan pendidikan anak.

Menurut pengalaman yang saya alami Arya adalah salah satu akibat dari pernikahan dini. Tak hanya bu Khusnul namun banyak saya jumpai ibu-ibu lainnya di desa Samar adalah ibu-ibu muda dimana mereka menikah di usia yang masih dibilang dibawah umur. Adapun peraturan terbaru dalam Undang-undang nomor 16 nomor tahun 2019 menyebutkan bahwa batas usia minimal perempuan menikah berusia 19 tahun disini. Banyak faktor yang melatar belakangi pernikahan dini di desa Samar. Terjadinya pernikahan dini di Desa Samar akan menimbulkan dampak yang kurang baik bagi rumah tangga seperti pertengkaran, percecokan,bentrok,anak yang di acuhkan, dan menimbulkan pernikahan dini lagi serta menghambat pendidikan anak. Saya sedikit melakukan pendekatan pada setiap ibu-ibu yang berada di dusun saya tempati.

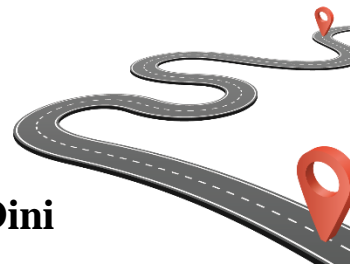
Pendampingan oleh kedua orang tua kepada anak yang terarah akan menimbulkan manfaat psikologis bagi perkembangan anak yang baik secara jasmani maupun rohani. Pada permasalahan dengan pemecahan masalah dengan pendekatan emosi adalah butuhnya kesadaran dan perasaan dalam memfokuskan belajar pendidikan anaknya, lebih berfikir luas dan mengembangkan bakat anaknya. Pendekatan yang terutama terletak pada pendekatan keluarga komunikasi interpersonal, dimana anak ingin menjadi pusat perhatian oleh kedua orang tuanya. Dalam masa tumbuh kembangnya anak tidak hanya membutuhkan pembekalan tentang intelektualitas namun wawasan yang lebih luas tentang emosional dan cara bertumbuh menjadi orang yang lebih baik. Adanya pendekatan emosional diharapkan orang tua paham bagaimana pentingnya pendidikan untuk anak di era milenial.

Karena minimnya pengetahuan tentang dampak dari pernikahan dini diadakanlah sosialisasi tentang sosialisasi pernikahan dini yang bertema peran penting pendidikan bagi pemuda dalam mencegah pernikahan dini untuk merealisasikan desa yang sejahtera. Dalam sosialisasi kali ini banyak bab yang di bahas tentang pentingnya pendidikan, dampak kesehatan bagi pemuda yang melakukan pernikahan dini dan wawasan oleh KUA.

Dari hasil observasi selama saya ber KKN di desa Samar sudah mulai adanya kesadaran tentang pendidikan menurut orang tua, semoga dengan adanya penyebaran pentingnya pendidikan akan membuat masyarakat lebih memprioritaskan pendidikan anak-anaknya dan menjadikan mahasiswa KKN sebagai contoh yang baik kedepannya. Dengan potensi lokal desa yang baik dan muda-muda yang berpendidikan tinggi akan

menyungung desa Samar lebih maju dan berkembang dari segi wisata maupun UMKM.

Tak hanya dari segi pendidikan kesehatan saya juga ikut serta dalam beberapa kegiatan seperti kerja bakti bersama warga setiap hari minggu dan yasinan setiap 2 minggu sekali, muda-muda disini sangatlah bersemangat untuk bersholawat dimadrasah. Dan saya selaku mahasiswa kkn selalu di undang dalam acara tersebut. Kegiatan-kegiatan di desa yang sangat bermanfaat dan menumbuhkan rasa kebersamaan. Apapun yang saya temui saya rasakan sangat mengesankan dan membanggakan.



## **Hiruk Pikuk Pernikahan Usia Dini**

*Oleh: Laila Nur Lathifah*

KKN kali ini membawa tema Moderasi Beragama dan Pemberdayaan Masyarakat Multisektoral Berbasis Potensi Wisata Lokal. Disini saya memiliki program untuk membantu dalam pengembangan dalam berbagai aspek mulai dari aspek ekonomi, keagamaan dan kesehatan. Program utama dari sektor ekonomi adalah ikut memajukan potensi wisata yang ada didesa Samar, branding keripik mbothe, program utama dari sektor keagamaan adalah penyusunan buku saku keagamaan untuk santri TPQ, dan program utama di bidang kesehatan adalah penyuluhan mengenai pernikahan dini. Selama berkegiatan didesa Samar saya menemukan banyak pengalaman dan pengetahuan yang baru terutama tentang pola pikir warga desa Samar dan potensi yang bisa dikembangkan di desa Samar. Saya akan memaparkan sedikit tentang berkegiatan saya selama KKN didesa Samar.

Lokasi kkn saya adalah di desa Samar Kecamatan Pagerwojo, lebih tepatnya di dusun Garon. Desa Samar terdiri dari 5 Dusun yaitu dusun Krajan, sendang bedog, garon, tumpak nongko, dan gading. Desa ini terletak di dataran tinggi sehingga membuat suhu ditempat ini begitu ekstrim, saat siang cuaca sangat panas dan ketika malam cuaca sangat dingin. Cuaca yang sangat ekstrim ini membuat peserta kkn mudah sakit karena belum terbiasa dengan cuaca ekstrim. Berbeda dengan warga desa yang memiliki tubuh yang sehat dan tenaga yang kuat, warga terbiasa dengan cuaca dan medan yang ekstrim sehingga

menjadikan mereka memiliki tenaga yang kuat. Terlebih lagi sebagian warga memiliki mata pencaharian sebagai peternak sapi perah, mereka terbiasa setiap hari mencari rumput dan membawa makanan sapi yang berat.

Desa Samar terutama di wilayah dekat posko saya yaitu di RT 2 RW 4 dusun Garon adalah tempat yang nyaman karena masyarakat yang ramah dan menyambut baik kedatangan kami, sambutan senyum sapa di dusun ini tidak hanya oleh beberapa masyarakat melainkan dari berbagai kalangan mulai dari masyarakat paling muda hingga tua. Warga begitu memperhatikan kami, sering kali warga memberikan sayuran mentah, sayur yang sudah matang, buah dan berbagai cemilan. Selama saya ber KKN disini saya sangat bahagia tak hanya sambutan namun warga yang mengayomi dan memberikan banyak kenangan kebahagiaan. Tokoh masyarakat didesa tersebut salah satunya yaitu bapak RT yang bernama Pak Kanan memberikan sambutan yang baik dan memperlakukan kami seperti kerabat dekat.

Pengalaman pertama saya adalah membantu pembelajaran di TPQ Musholla Al-Mujahiddin yang berada di dekat rumah ketua RT. Disana saya menjumpai beberapa ustadzah-ustadzah yang menurut saya tergolong ustadzah yang masih muda. Salah satu ternyata ustadzah muda sudah memiliki anak, ada yang masih sekolah menengah pertama dan ada beberapa yang ingin melaksanakan pernikahan dini. Tak hanya itu saja saya juga membantu pembelajaran di SDN 3 Samar sebagai salah satu program kerja tambahan. SDN 3 Samar terletak tepat didepan Posko kelompok saya.

Kegiatan yang dilakukan di SDN 3 Samar adalah literasi yang berisi tentang hafalan do'a-do'a, hafalan surah pendek, dan Asmaul husna yang dilakukan sebelum pembelajaran. Saya

mengisi kelas 3 bersama teman saya bernama Anis dari jurusan Psikologi Agama. Ada sedikit cerita unik di sekolah ini, ada seorang anak laki-laki bernama Arya berumur 8 tahun tetapi dia di kelas tidak mau belajar dan banyak melamun. Dari cerita yang beredar Arya memiliki penyakit yaitu tumor di kaki Arya, yang setiap harinya semakin membesar. Ibu dari Arya berharap agar Anis yang ahli di bidang psikologi dapat memberikan bantuan secara lisan terkait Arya yang terlihat tidak semangat bersekolah. Kemudian saya dan Anis bersilaturahmi kerumah beliau. Arya memiliki keluarga yang lengkap saya jumpai ibu khusnul yang berusia 25 tahun, dimana ibu khusnul adalah salah satu warga yang menikah diusia yang sangat muda yaitu 16 tahun.

Dapat dilihat jika yang dialami Arya adalah salah satu akibat dari pernikahan dini. Tak hanya ibu dari Arya namun banyak saya temui ibu-ibu yang menikah di usia dini dan beberapa remaja yang berencana menikah di desa Samar. Di desa Samar banyak ibu-ibu muda dimana mereka menikah di usia yang masih dibidang dibawah umur, kurang lebih 16 tahun. Adapun peraturan terbaru dalam Undang-undang nomor 16 tahun 2019 menyebutkan bahwa batas usia minimal perempuan menikah berusia 19 tahun disini. Banyak faktor yang melatar belakangi pernikahan dini di desa Samar. Salah satunya adalah pemikiran yang kurang terbuka akan pentingnya pendidikan, sehingga masyarakat beranggapan goals dalam kehidupan adalah menikah, mau sekolah setinggi apapun pada akhirnya akan mengurus rumah tangga. Terjadinya pernikahan dini di Desa Samar akan menimbulkan dampak yang kurang baik bagi rumah tangga seperti pertengkaran, percecokan, bentrok, anak yang di acuhkan, dan menimbulkan pernikahan dini lagi serta mempengaruhi kesehatan mental dan menghambat pendidikan anak.

Dari berbagai fakta yang ditemukan, kelompok saya mengadakan sosialisasi pernikahan dini dengan tema “Peran Penting Pendidikan bagi Pemuda dalam Mencegah Pernikahan Dini untuk Merealisasikan Desa yang Sejahtera”. Sosialisasi ini dilaksanakan pada hari Minggu tanggal 14 Agustus 2022, dimana mengundang peserta dari karang taruna yang ada di desa Samar. Isi dari sosialisasi kali ini adalah tentang pentingnya pendidikan, dampak kesehatan bagi orang yang melakukan pernikahan dini, dan penjelasan mengenal minimal usia pernikahan. Narasumber terdiri dari kepala puskesmas kecamatan Pagerwojo, kepala KUA Kecamatan Pagerwojo, dan dosen pembimbing Lapangan desa Samar.

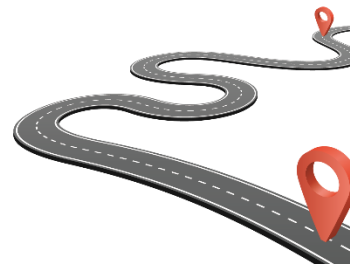
Dengan adanya sosialisasi tersebut diharapkan warga desa Samar bisa lebih terbuka dan sadar akan pentingnya pendidikan baik dari orang tua maupun para pemuda. Semoga dengan upaya ini warga akan lebih memprioritaskan pendidikan untuk anak-anak paling tidak bisa mencapai jenjang Sekolah Menengah Atas bahkan sampai pada jenjang perguruan tinggi. Karena pernikahan dini juga sangat mempengaruhi kesehatan mental seorang anak, apalagi jika pemuda pemudi belum memiliki rasa tanggung jawab dan kedewasaan untuk menjadi orang tua. Selain itu pernikahan dini bisa berdampak pada kesehatan ibu dan anak, diantaranya terjadinya keguguran, bayi lahir secara premature, pendarahan bahkan kematian ibu ataupun bayi.

Desa Samar memiliki potensi lokal desa yang baik dan diharapkan muda-muda yang berpendidikan tinggi dapat menyungsumg desa Samar lebih maju dan berkembang baik dari segi pendidikan, keagamaan, wisata, dan UMKM dapat berjalan dengan lebih baik.

Program kerja yang dilakukan tidak hanya dalam bidang pendidikan tetapi mahasiswa knn juga mengikuti berbagai

kegiatan desa mulai dari kerja bakti, peringatan hari besar, dan pengembangan potensi ekonomi di desa Samar. Begitu banyak kisah suka duka yang saya dan teman-teman mahasiswa lalui dalam kegiatan kkn, semoga semua perjuangan kami mengabdikan di desa Samar menjadi berkah untuk kami.





# My Experience at Posyandu

Oleh: *Lutfi Laila Fauziah*

Kata posyandu mungkin sudah tak asing lagi bagi telinga kita. Biasanya posyandu dilakukan dibulan bulan tertentu. Dan pada bulan agustus ini Dusun garon berkesempatan untuk melakukan posyandu. Namun sebelum saya membahas tentang posyandu izinkan saya menjelaskan tentang Dusun Garon. Garon adalah salah satu Dusun yang terletak di Desa Samar Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung Provinsi Jawa Timur. Perjalanan untuk menempuh Desa ini terbilang cukup jauh, jika lokasi keberangkatan awal di UIN Satu Tulungagung maka waktu yang dibutuhkan sekitar 53 menit dengan jarak 26 km per jam. Dusun ini terletak di kaki gunung wilis yang pasti dusun ini berada di daratan tinggi. Yang sudah pasti juga suhu didusun ini terbilang cukup dingin bahkan mencapai 18 oC. Dan menjadikan lokasi strategis untuk wisatawan yang ingin mencari udara sejuk karena didesa ini menyuguhkan wisata yang cukup bagus untuk dinikmati. Desa samar dipecah lagi menjadi 5 dusun antara lain: Krajan, Garon, Gading, Tumpaknongko, dan Sendang bendog. Desa yang di kepalai oleh Bapak Rubik Astono ini memiliki banyak potensi yang dapat dikembangkan seperti: susu sapi, kebun jeruk, kripik bothe, dll. Selain itu, desa ini memiliki kebudayaan yang bermacam-macam misalnya: jaranan, jidoran, sholawatan, dsb.

Dusun yang sedang saya tempati adalah Dusun Garon. Dusun ini berjarak 3 km dari Desa Samar. Dalam perjalanan menuju Dusun ini disuguhi berbagai macam pemandangan yang indah nan menarik untuk mata memandangi. Jalan yang berkelok-kelok tak membuat kita menyerah menyusuri dusun yang indah

ini. Di Dusun ini amat sangat kental kegiatan keagamaan bahkan hampir tiada libur bagi masyarakat di Dusun ini. Kegiatan TPQ misalnya kegiatan ini hanya libur dihari tertentu, hari tersebut adalah hari selasa. Di hari selasa kegiatan TPQ ditiadakan. Walaupun kegiatan keagamaan sangat kental namun, kata Pak Kanan selaku pak RT di Dusun ini mengatakan “Masyarakat disini masih terkesan awam dalam hal agama, maka dari itu kalian saya harapkan dapat membantu untuk dakwah tipis-tipis lah di Dusun ini” saya pun menjawab “Pasti kami bantu sebisa mungkin pak segala kegiatan yang berhubungan keagamaan bisa dibantu oleh kami”. Ya itu yang kami tangguhkan diawal kepada Pak RT sebelum ada kegiatannya kami pun melakukannya hingga disuatu saat kami evaluasi Andrian Rudi P. selaku ketua KKN kami pun berkata “Kalian itu terlalu capek dengan kegiatan agama disini sampai lupa tujuan awal kalian disini yaitu mengembangkan potensi desa,” ujarnya. Kemudian kami pun berpikir lagi tentang hal itu dan kami memutuskan untuk membagi ulang jadwal. Dan memutuskan divisi beragama akan berfokus kegiatan TPQ dll. Divisi berdesa diharapkan berfokus dalam kegiatan berdesanya. Sejak saat itulah saya yang anggota berdesa mengikuti kegiatan posyandu dsb.

Di Dusun ini yaitu Dusun Garon memiliki beberapa sektor kesehatan antara lain posyandu, vaksin dll. Sektor kesehatan yang akan dibahas kali ini adalah posyandu. Kepanjangan dari POSYANDU adalah Pos Pelayanan Terpadu. Posyandu adalah kegiatan kesehatan yang dilakukan oleh masyarakat dengan dibantu tenaga kerja kesehatan, kegiatan ini dilakukan secara berkala. Biasanya diadakan pada bulan februari dan agustus. Tujuan diadakannya posyandu adalah untuk menurunkan angka kematian (AKB), angka kematian ibu hamil, melahirkan dan nifas. Biasanya pelaksanaan posyandu juga bersamaan dengan BIAN. Kepanjangan dari BIAN adalah Bulan Imunisasi Anak Nasional.

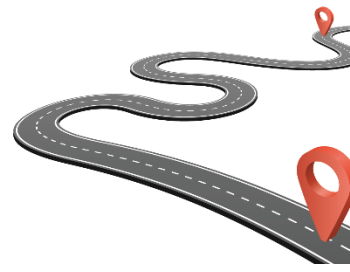
BIAN adalah sebuah kegiatan imunisasi tambahan campak rubela bagi anak yang belum mendapatkan imunisasi yang lengkap. Tujuan BIAN adalah untuk mencegah penyakit pada anak. Cara kerja imunisasi adalah dengan menyuntikkan bakteri kecil ke lengan anak, bakteri tersebutlah yang akan membuat anak tetap sehat.

Usia yang harus mendapatkan imunisasi adalah bayi usia 0-6 tahun. Pada usia-usia tersebut diharuskan melakukan imunisasi dikarenakan usia tersebut sangat rentan akan penyakit. Tahap awal posyandu yang dilakukan pada saat itu adalah pendaftaran. Selanjutnya adalah pelayanan kesehatan yang meliputi penimbangan berat badan bayi. Kemudian pengukuran tinggi badan bayi, lengan bayi, dan kepala bayi. Setelah itu pemberian imunisasi kepada bayi. Kemudian pemberian vitamin A dengan dosis tinggi yang bisa dilakukan, langsung minum ditempat ataupun diminum dirumah. Beberapa ibu-ibu didusun ini setelah melakukan imunisasi langsung kembali ke rumah masing-masing namun ada juga yang masih disitu untuk melihat anak lainnya yang di imunisasi ataupun bercengkrama dengan bu bidan yang berada dilokasi tersebut. Hal itu menjadikan keakraban tetap terjalin sehat.

Menurut pengalaman yang saya dapatkan selama disini. Di desa ini posyandu dilakukan secara bergantian dan secara kebetulan mahasiswa dapat ikut serta membantu dalam pelaksanaan posyandu. Dalam hal ini saya membantu kegiatan yang dilaksanakan pada tanggal 2 Agustus 2022 pada pukul 09:00 pagi bertempat di kediaman rumah pak Kasun (Ketua Dusun). Pada jam 07:00 saya sudah siap siap kemudian jam 08:00 saya berangkat bersama teman-teman. Jalan yang kami terlusuri untuk tiba di rumah pak Kasun memang cukup dekat hanya berjarak 500 meter namun keadaan jalan yang berliku-liku

yang membuat perjalanan menjadi jauh di jangkau. Namun, hal itu tak menghilangkan semangat kami untuk datang membantu masyarakat. Disepanjang jalan yang asri nan hijau dipenuhi pepohonan yang tinggi menghiasi perjalanan kami. Kami menikmati pemandangan dengan naik sepeda motor dengan berhati dalam mengendarainya, tak terasa tibalah kami ditempat pak Kasun. Sesampainya disana ternyata masih sepi dan hanya ada bebebera orang dari tenaga kesehatan dengan sigap kemudian kami membantu menyiapkan peralatan yang akan digunakan diposyandu tersebut. Tak lama kami siap-siap akhirnya ada beberapa orang yang datang.

Kami pun dengan siap melayani bayi bayi yang datang bersama ibunya ataupun bapaknya. Kami pun sepakat untuk membagi tugas. Kemudian setelah mendapatkan tugas masing-masing, teman-teman saya berpecah untuk membantu tenaga kesehatan, perannya juga bermacam-macam. Ada yang menimbang berat badan bayi, ada yang mengukur kepala bayi dan juga lengannya ada juga yang mengukur tinggi bayi. Namun, peran saya disitu adalah bagian mengukur seperti mengukur kepala bayi, tinggi bayi, dan lengan bayi. Kemudian dengan sigap kami membantu. Awalnya masih terlihat santai setelah beberapa saat kemudian saya dan teman-teman kewalahan karena beberapa bayi menangis dan bahkan tak mau di apa-apa kan. Beberapa ada yang dari awal sudah menangis, ada yang mau masuk keruang imunisasi menangis, ada pula yang selesai di imunisasi baru menangis. Walaupun banyak dari mereka yang menangis kami tetap bersabar dan mencoba menenangkan kemudian melanjutkan membantu dengan baik dan benar. Selesaiya kegiatan posyandu kami pun membantu membereskan peralatan yang dipakai oleh tenaga kesehatan dan kamipun berpamitan pulang kepada tenaga kesehatan dan bergegas pulang kembali keposko



## EPILOG

Sebuah karya tulis dari kami sebagai mahasiswa KKN (Kuliah Kerja Nyata) UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung, berlokasi di Desa Samar, Kecamatan Pagerwojo Kabupaten Tulungagung. Kami merasa bahagia dan berterima kasih dengan adanya KKN ini menjadikan kami paham dan paham akan bagaimana pentingnya bermasyarakat. Kami mahasiswa hanyalah manusia yang banyak akan kesalahan. Khidmat kami dalam menjalankan pengabdian kuliah kerja nyata di desa Samar membawa hal baik dalam perkembangan ilmu kami, dimana ilmu itu tidak bisa kami dapat dalam mata kuliah di kampus.

Kuliah kerja nyata ini berlangsung selama 38 hari, diawal dengan tanggal keberangkatan yakni tanggal 22 Juli 2022 hingga tanggal 28 Agustus 2022. Selama kami menjalani kuliah kerja nyata tuada hari tanpa bersapa salam dengan warga sekitar dan dengan teman teman kelompok. Tidak jarang pula kami bertemu dengan perangkat desa dan juga teman yang juga KKN di desa seberang. 38 hari itu terdengar sangat lama, namun tak terasa kala kami sampai pada hari ke 30 waktu sangat berjalan dengan cepat. Sudah saatnya kami merancang laporan akhir dari program kerja kami.

Kuliah kerja nyata yang kami laksanakan ini menambah pengetahuan kami baik dalam sektor ekonomi, sosial, wisata, pendidikan ataupun kesehatan. Dalam buku ini berisikan karya tulis esai milik kami, kesemua itu terbagi menjadi 5 sektor. Kami yang berjumlah 20 orang terbagi menjadi 4 orang disetiap sektor. Dengan adanya pembagian sektor tersebut, kami harap sektor sektor tersebut menjadi samarata dalam pembahasannya.

